PERAN GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA SMP IT RABBI RADHIYYA CURUP TIMUR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Pendidikan Agama Islam

OLEH :

M. YUDHA HUSAHADA
NIM 19531084

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2024

i

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

di- Curup

Assalamualaikum wr.wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: **"Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMP IT Rabbi Radhiyya Curup Timur"** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 2025

Pembimbing I	**Pembimbing II**
H. Masudi, M. Fil. I	**Dr. Karliana Indrawati, M.Pd.I**
NIP.196707112005011006	**NIP. 198607292019032010**

i

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Yudha Husahada

NIM : 19531084

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : "Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMP IT Rabbi Radhiyya Curup Timur"

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan dengan lain unutk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 2024

M. Yudha Husahada

NIM. 19531084

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email:admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 264 /In.34/FT/PP.00.9/ /2025

Nama : **M. Yudha Husahada**
NIM : **19531084**
Fakultas : **Tarbiyah**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMP IT Rabbi Radhiyyah Curup Timur**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 18 Februari 2025**
Pukul : **14.00 - 15.30 WIB**
Tempat : **Ruang 1 Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,
H. Masudi, M.Fil. I
NIP. 196707112005011006

Sekretaris,
Karliana Indrawari, M.Pd. I
NIP. 198607292019032010

Penguji I,
Rafia Arcanita, S.Ag
NIP. 197009051999032004

Penguji II,
Cikdin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197012112000031003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْم

Assalamualakum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelittian dan penulisan skripsi yang berjudul : **"**Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMP IT Rabbi Radhiyya Curup Timur"

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliaulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku wakil rektor 1.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd,MM selaku wakil rektor II.
4. Bapak Dr. Drs. Nelson,M.Pd.I selaku wakil rektor III
5. Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd.I, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

6. Bapak Siswanto, M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Negeri (IAIN) Curup.
7. Bapak H. Masudi, M. Fil. I Selaku Pembimbing I dan Umi Dr. Karliana Indrawati, M. Pd. I selaku pembimbing II.
8. Bapak dan ibu dosen sebagai pengajar PAI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi pendidik

Curup, 2024

Penulis

M. Yudha Husahada

Nim. 19531084

v

MOTTO

TAK PERLU KATA-KATA YANG PENTING

AKSI NYATA, PAHAM

(KAK GEM)

PERSEMBAHAN

Assalamu'alaiikum Wr.wb Dengan mengucapkan syukur alhamdulillahirobbii alamiin, sungggguh sebuah perjuangan yang cukup panjang telah aku lalui untuk mendapatkan gelar sarjana ini. Rasa syukur dan bahagia yang kurasakan ini akan aku persembahkan kepada orang-orang yang ku sayangi dan berarti dalam hidupku:

1. Yang pertama, terimakasih untuk diri sendiri, karna telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.
2. Skripsi ini saya persembahkan untuk ayah dan ibu yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya. Terima kasih atas semua cinta yang telah ayah dan ibu berikan kepada saya. Dan saya sangat berterima kasih terhadap ke dua Adik-adik saya yang telah menyuport saya sebagai kakak dan jadikanlah buat contoh kedepannya, ambil yg baik buang yang buruk.
3. Untuk teman teman saya, terimakasih untuk Diok yang telah membantu saya dalam menemukan ide-ide skripsi saya,terima kasih terhadap Agus yang telah membantu saya dalam memahami format,dan saya sangat berterima kasih terhadap Dani, Udin, Apip, Agung, Yusril,Fadel yang selalu ada pada saat susah maupun senang.
4. Untuk teman saya Sekar Ayu yang telah menemani saya dalam kuadaan sulit, dan mau membantu saya dimanapun dan kapanpun dan saya berterima kasih untuk Romi,Iji,Edo, Repi, Indah, Rike, Ansella, Sella yang telah menyemangati saya untuk selalu menyuport saya.
5. Untuk almamater merah kebanggaan saya dan kampus IAIN CURUP beserta Dosen-dosennya Terimakasih telah memberikan dukungan untuk skripsi dan menyelesaikan kuliah ini. Wassalammualaikum Warahmatullahi Wab arakatuh.

ABSTRAK

PERAN GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA SMP IT RABBI RADHIYYA CURUP TIMUR

penelitian ini bertujian untuk (1) Untuk mengetahui peran Guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an pada siswa SMP IT Rabbi Radhiyya Curup Timur. (2) Untuk mengetahui Metode apa saja yang digunakan Guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas SMP IT Rabbi Radhiyya Curup Timur. (3) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat peran Guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas SMP IT Rabbi Radhiyya Curup Timur.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalan pendkatan kualitatif dengan jenis studi lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan tekhnik analisis dta yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, danPenarikan kesimpulan.

Simpulan penelitian ini adalah: (1) Supaya siswa/i bisa membaca Al-Quran dengan fasih, baik dan benar Guru memperkenalkan Al-Qur'an kepada siswa dengan bacaan iqra' dan juga mempelajari ilmu tajwid. Dengan membaca Al-Quran secara perlahan, akan membantu siswa/I untuk memahami dan merenungkan makna dari bacaan Al-Quran. (2) Guru di SMP IT RABBI RADHIYYA memiliki peran yang di mana yaitu sebagai motivator dan inisiator yang dimana guru memberi semangat dan sebagai penemu ide untuk siswa/i agar siswa lebih menekuni pembelajaran guru memberi sedikit dorongan semangat kepada siswa/I dengan cara memberi reward, memberi motivasi dan memberi kegiatan yg menarik seperti kuis agar rmemacu semangat siswa/I dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. (3)

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ..... Error! Bookmark not defined.

LEMBAR PENGESAHAN iii

KATA PENGANTAR vii

MOTTO vi

PERSEMBAHAN ix

ABSTRAK x

DAFTAR ISI xi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 7
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan Penelitian 7
E. Manfaat Penelitian 8

BAB II LANDASAN TEORI 10

A. Landasan Teori 10
B. Penelitian Relevan 35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 31

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 31
B. Subjek Penelitian 33
C. Sumber Data 34
D. Teknik Pengumpulan Data 35
E. Teknik Analisis Data 38
F. Uji Kreadibilitas Data 41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 43

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 43
B. Temuan Penelitian 47

C. Pembahasan Hasil Penelitian 57
BAB V PENUTUP 68
A. Kesimpulan 68
B. Saran 68
DAFTAR PUSTAKA 73
LAMPIRAN 75

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci (Kalam *Ilahi*) yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Ia berfungsi sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam menjalankan hidup dan kehidupannya. Secara etimologis kata benda Al-Qur'an berasal dari kata kerja *qara'a* yang mengandung arti : (1) mengumpulkan atau menghimpun, (2) membaca atau mengkaji.[1] Wujud Al-Qur'an dapat dimengerti secara verbal dan visual. Secara verbal berarti bacaan atau teks-teks Al-Qur'an yang terbaca secara lisan, atau yang telah dihafal oleh para *huffadz* dalam rekaman otak mereka. Sedangkan secara visual, wujud Al-Quran berarti mushaf.[2] Agar bacaan dan teks Al-Qur'an mengakar dalam diri seseorang maka diperlukan pembelajaran Al-Qur'an yang ditanamkan sejak dini karena pada usia dini seorang anak memiliki daya tangkap yang kuat terhadap lingkungan dan pendidikan, baik formal maupun non-formal.

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar bagi Rasulullah SAW. Allah SWT sudah memerintahkan agar menjaganya dari perubahan dan penggantian, Allah SWT berfirman :

اِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَاِنَّا لَهٗ لَحٰفِظُوْنَ

[1] Ali Anwar Yusuf, Studi *Agama Islam*, (Bandung: CV.Pustaka Setia,2003),63.

[2] Ahmad Sham Madyan, *Peta* Pembelajaran *Al-Qur'an*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2008), 96.

Artinya: "*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*".[3]

Ayat di atas memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya. Al-Qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuaidengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah-lah yang menjaga. Penjagaan Allah kepada Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an. Ayat tersebut membuat banyak umat Islam ingin membaca serta menghafalkan Al-Qur'an dalam rangka ikut serta menjaga keaslian Al-Qur'an. Membaca Al- Qur'an boleh dikatakan sebagai langkah awal yang dilakukan untuk memahami kandungan ilmu-ilmu Al-Qur'an, tentunya setelah proses dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Membaca ataupun menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan. Kerumitan didalamnya yang menyangkut ketepatan membaca dan pengucapan tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab kesalahan sedikit saja adalah suatu dosa. Apabila hal tersebut dibiarkan dan tidak diproteksi secara ketat maka kemurnian Al-Qur'an menjadi tidak terjaga dalam setiap aspeknya.

Manusia diberi beban kewajiban untuk belajar dan menuntut ilmu guna memperluas pemikiran serta wawasannya, baik itu yang menyangkut masalah dunia maupun akhirat, sehingga ia menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berilmu.

[3] Q.S Al-Hijr (15) : 9.

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II, Pasal 3 yang menyatakan :

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaraan agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dirinya yang diperlukan masyarakat bangsa dan negara, Pendidikan Nasional juga berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[4]

Al-Qur'an ialah firman Allah SWT. Bagi siapa yang membacanya merupakan suatu ibadah, dan merupakan sumber utama ajaran Islam dan sebagai pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.[5]

Sebagai muslim menyadari bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban karena Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisi pedoman hidup dan petunjuk bagi manusia untuk meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Ingin mendapatkan kedudukan mulia disisi Allah SWT. Pelajarilah Al-Qur'an serta dihafal dan diamalkan. Sebagai *kalamullah* yang mulia, Allah SWT senang jika Al-Qur'an dibaca, Allah senang jika Al-Qur'an dihafal, Allah SWT senang jika Al-Qur'an dipelajari serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari karena itu Allah SWT akan

---

[4] Undang-Undang Sisdiknas, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 5-6

[5] Choirudin Hadhiri, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), Cet. 1, hlm. 25

memuliakan serta mengangkat derajat orang yang selalu menjaganya dengan caranya tersendiri baik itu di dunia ataupun di akhirat nanti.[6]

Keberadaan Guru (pengajar) sangat berpengaruh dalam metode belajar Al-Qur'an secara *talaqqi*, dengan metode tersebut Al-Qur'an bukan sekedar terjaga huruf-huruf secara lisan ataupun tulisan, akan tetapi terjaga pula cara membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Menghafal dan membaca Al-Qur'an boleh dikatakan sebagai langkah awal dalam suatu proses memahami dan mempelajari isi kandungannya setelah memahami langkah selanjutnya adalah mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Allah SWT. menganugerahkan kepada para penghafal dan orang yang ingin mempelajari Al-Qur'an berupa kemudahan untuk memahami isi kandungannya. Segala puji bagi Allah SWT. yang telah menurunkan Al-Kitab (Al-Qur'an) kepada hanba-Nya dan tidak ada kebengkokan di dalamnya. [7]

Hal ini juga berkaitan dengan adanya bimbingan seorang Guru, karena tidak dapat dipungkiri lagi di dalam membaca ataupun menghafal sosok Guru sangat dibutuhkan dalam rangka membetulkan dan meluruskan bacaan baik dari *makhorijul* huruf maupun panjang pendeknya bacaan atau yang lebih dikenal dengan ilmu tajwid.[8]

Bimbingan dari Guru yang sudah ahli dalam bidang Al-Qur'an baik itu hafalannya yang sudah sangat lancar, maupun bacaannya yang sudah fasih sangat

---

[6] Oktarina, Mikyal. "*Faedah Mempelajari dan Membaca Al-Quran dengan Tajwid.*" Serambi Tarbawi 8.2 (2020): 147-162.

[7] Mashud, Imam. Meningkatkan *Kemampuan dalam Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018*. Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 2019, 3.2: 347-358.

[8] Sari, Rasi Maya, Mahfus Mahfus, and Deri Wanto. *"Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Sekolah Umum*." Al-Mau'izhoh 2.2 (2020).

berpengaruh sekali terhadap minat serta usaha bagi peserta didik dalam proses belajar dan menghafal Al-Qur'an. Namun seiring dengan berjalannya waktu dan usaha menghafal tersebut banyak sekali kendala-kendalanya bagi peserta didik dalam menghafal, baik itu dari segi minatnya dalam membaca, keinginan perserta didik, minatnya menghafal, kelancaran hafalan, bacaan tajwid dan *fasohah* yang masih belum sempurna.

SMP IT merupakan sekolah yang berbasis IMTAQ dan IPTEK, dimana siswa dan Guru melakukan ibadah rutin pada setiap harinya, kemudian siswa, Guru dan staf juga aktif menggunakan ICT untuk mendapatkan informasi terbaru yang mendidik. Siswa diajarkan untuk menghafal Al-Qur'an dengan target hafalan 3 juz, dan Hadits Arba'in Nawawi. SMP IT Rabbi Radhiyya berada dibawah kepemimpinan H. Kastani, M.Pd. Mat. SMP IT Rabbi Radhiyya bertujuan mewujudkan insan cerdas berkualitas yang beriman, bertaqwa, berbudi luhur, berilmu menguasai tekhnologi dan seni, berwawasan masa depan dan global, yang berbasis nilai-nilai luhur dan berbudaya lokal yang mandiri. Berdasar pada kondisi nyata, kebutuhan, kemampuan, kewenangan, dan tanggung jawab sekolah maka bidang pendidikan perlu dibangun dan dikembangkan dengan komitmen bersama antar pemerintah, masyarakat dan orang tua murid dalam penyelenggaraan pendidikan secara moderat, terbuka, partisipatif, bermartabat dan bertanggung jawab.[9]

Tahfidz dan Tahsin merupakan program unggulan yang ditawarkan oleh SMP IT Rabbi Radhiyya kepada calon peserta didik baru, agar kedepannya siswa yang

[9] Solihin, Deri Yatus. *Implementasi Metode qur'an Memorization Tools Dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an di Kelas VIII salman SMP IT Rabbi Radhiyya curup Tahun ajaran 2015–2016. Diss.* IAIN Curup, 2016.

belajar disini tidak hanya mendapatkan pengetahuan umum tetapi juga dapat mengaktualisasi pemahaman keagamaan dan mengerti tentang hafalan, bacaan Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi awal yang Peneliti lakukan di SMP IT Rabbi Radhiyya bahwa masih ada kendala siswa kelas 7 dalam membaca Al-Qur'an. Pak Yoga Pratama selaku Guru Tahfidz mengatakan "karena siswa kelas 7 itu masih baru dan juga kebanyakan siswa kelas 7 itu bukan dari sekolah yang berbasis keagamaan, melainkan banyak dari sekolah-sekolah umum yang bukan berbasis keagamaan".[10]

Dan sesuai dengan apa yang peneliti tanyakan kepada Bapak Yoga Pratama selaku Guru Tahfidz bahwa masih banyak siswa kelas 7 yang sulit dalam membaca Al-Qur'an. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui metode-metode apa saja yang Guru Tahfidz lakukan agar siswa lancar dalam membaca Al-Qur'an, serta ingin mengetahui faktor penghambat dan pendukung Guru Tahfidz dalam menuntun siswa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.[11]

Atas pemikiran di atas maka penulis bermaksud ingin mengetahui bagaimana peran Guru Tahfidz dalam mengembangkan bacaan Al-Qur'an siswa, serta penulis ingin mengetahui metode-metode peran Guru Tahfidz dalam mengembangkan bacaan Al-Qur'an siswa, dan oleh karena itu penulis memberikan judul penelitian ini dengan **"Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMP IT Rabbi Radhiyya Curup Timur".**

[10] Observasi dengan guru tahfiz bapak Yoga Pratama tanggal 17 januari 2023. Pukul 09.00
[11] Yoga Pratama, *Wawancara,* tanggal 17 januari 2023. Pukul 09.30 WIB

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini ingin melihat metode apa saja yang digunakan Guru Tahfidz dalam mengembangkan bacaan Al-Qur'an siswa dan ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan bacaan Al-Qur'an siswa tersebut, untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada **"Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMP IT Rabbi Radhiyya Curup Timur"** dan yang menjadi objek utamanya merupakan Guru Tahfidz yang ada di SMP IT Rabbi Radhiyya Curup Timur.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara Guru mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an SMP IT Rabbi Radhiyya Curup Timur?
2. Apa saja peran Guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas SMP IT Rabbi Radhiyya Curup Timur?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran Guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas SMP IT Rabbi Radhiyya Curup Timur?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran Guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an pada siswa SMP IT Rabbi Radhiyya Curup Timur.
2. Untuk mengetahui Metode apa saja yang digunakan Guru Tahfidz dalam

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas SMP IT Rabbi Radhiyya Curup Timur.

3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat peran Guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas SMP IT Rabbi Radhiyya Curup Timur.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah manfaat secara teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca tentang Peran Guru Tahfidz Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMP IT Rabbi Radhiyya Curup Timur, menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Secara Praktis

   a. Kepala Sekolah

      Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar kebijakan agar mempunyai keunggulan dan ciri khas tersendiri dibandingkan sekolah lain.

   b. Guru Tahfidz

      Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Guru Tahfidz sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dan guru Tahfidz dapat lebih bersemangat dalam membimbing hafalan Al-Qur'an peserta didik.

c. Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peserta didik sebagai tambahan sumber belajar dan peserta didik akan bersemangat menghafal Al-Qur’an.

d. Bagi Peneliti

1) Untuk menjadi bekal di masa mendatang ketika telah menjadi Guru Pendidikan Agama Islam.
2) Memperoleh pengalaman, wawasan, dan pemahaman baru tentang Peran Guru Tahfidz Dalam Mengembangkan Bacaan Al-Qur’an Pada Siswa SMP IT Rabbi Radhiyya Curup Timur.
3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ide pemikiran atau sebagai masukan bagi peneliti lain.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Guru Tahfidz

a. Pengertian Guru

Dalam pradigma Jawa Guru berasal dari kata "gu" dan "ru" yang berarti "*digugu*" (dipercaya) dan "*ditiru*" (dicontoh). Dikatakan dipercaya karena Guru memiliki seperangkat ilmu yang memadai, yang karenanya Ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Dikatakan dicontoh karena Guru memiliki kepribadian yang utuh, yang karenanya segala tindak tanduknya patut dijadikan panutan dan suri teladan oleh perserta didiknya.[13]

Selanjutnya dalam konteks pendidikan Islam pengertian pendidik atau Guru secara etimologi ditemukan beberapa kata dalam Al-Qur'an yang menunjukan kepada pengertian pendidik yaitu *mu'allim*, *mudarris*, *murabbi*, *mursyid*, *muzakki* dan *mukhlis*. Dari beberapa kata tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda sebagai pendidik.[14]

Dalam dunia pendidikan, istilah Guru bukanlah hal yang asing. Menurut pandangan lama, Guru adalah sosok manusia yang patut di gugu dan ditiru. Digugu dalam arti setiap ucapannya dapat dipercaya, ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi

[13] Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 90
[13]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 102-103

masyarakat.[15] Sedangkan di Indonesia pendidik disebut juga Guru yaitu orang yang digurui dan ditiru.

Adapun sebagaimana menurut Hadari Nawawi pengertian guru dalam bukunya Ramayulis Ilmu Pendidikan Islam ialah sebagai berikut :

> Guru merupakan orang-orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas. Lebih khususnya adalah orang yang berkerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggung jawab dalam membentuk dan membimbing anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing, baik kedewasaan jasmani maupun rohani.[16]

b. Tugas dan Peran Guru

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Tugas Guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Menurut Ramayulis yang di kutip oleh Kompri bahwa sebagai seorang guru ia diberikan kewenangan dalam menjalankan tugasnya. Adapun tugas-tugas guru sebagai tanggung jawab diantaranya yaitu sebagi berikut : "Sebagai fasilitator pembelajaraan, Guru bertugas membimbing dalam

[15] Sukadi, *Guru Powerfull Masa Depan*, (Bandung: Kolbu, 2006), hlm. 8
[16] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 105

mendapatkan pengalaman belajar, memonitor kemajuan belajar, membantu kesulitan belajar."[17]

Adapun peran Guru, Guru memiliki peran yang sangat strategis, karena keberadaannya sangat penting dan berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan. Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Seorang ahli bernama Prey Katz menyatakan bahwa, peranan guru yaitu sebagai komunikator, teman yang bisa memberikan nasihatnasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi beserta dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilainilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.[18]

Seorang ahli lainnya yaitu Menurut James W. Brown menyatakan bahwa, peran serta tugas seorang pendidik antara lain : mengembangkan dan menguasai materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran setiap hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.[19]

Dari beberapa pendapat diatas dapat dirinci peranan Guru dalam kegiatan belajar-mengajar, secara singkat dapat disebutkan sebagai :

a. Informator, peran guru adalah sebagai pelaksana cara mengajar informatif, studi lapangan, laboratorium, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
b. Organisator, guru sebagai organisator, orang yang mengelola dalam kegiatan akademik, workshop, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain.

[17] Kompri, *Motivasi Pembelajaraan Perspektif Guru dan Siswa*, Cet. 2, hlm. 45-46
[18] Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar,* edisi 1 edition (Jakarta: PT .Raja Grafindo Persada, 2010). Hlm-143.
[19] *Ibid. 144.*

Semua komponen yang berkaitan dengan belajar mengajar, yang diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efisiensi dan efektifitas dalam belajar pada diri peserta didik.

c. Motivator, ini penting artinya untuk meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar siswa.
d. Inisiator, dalam hal ini guru sebagai penemu ide-ide dalam proses belajar.
e. Evaluator, seorang guru memiliki otoritas untuk menilai prestasi peserta didik di dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan keberhasilan peserta didiknya.[20]

c. Peran Guru Tahfidz

Kehadiran Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang penting, peran Guru itu belum dapat digantikan oleh teknologi apapun, banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi kebiasaan dan keteladanan yang diharapkan dan hasil proses pembelajaraan yang tidak dapat dicapai kecuali melalui pendidik. Demikianlah gambaran betapa pentingnya peran Guru dan tanggung jawabnya terutama dalam moral untuk digurui dan ditiru oleh perserta didik. Di sekolah Guru menjadi ukuran dan pedoman bagi murud-muridnya, sedangkan di masyarakat seorang Guru dipandang sebagai suri tauladan bagi setiap warga masyarakat.[21]

Peran Guru selalu berkembang seiring dengan pradigma pendidikan mutakhir yang sedang berkembang. Sebagai contoh perubahan pradigma pendidikan formal (jalur sekolah) bahwa “guru mengajar, siswa belajar”

[20] Sardiman A.M, Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Hlm. 144-146.
[21] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 123

sehingga menjadi “guru membelajarkan perserta didik” dan “siswa sebagai objek didik” sehingga menjadi “subjek didik”. Hal tersebut jelas menuntut perubahan peran guru sebagai seorang “pengajar” yang peranannya lebih menonjol pada *transfer of knowledge* dan transmisi kebudayaan.[22]

Guru berkewajiban untuk menciptakan out put pendidikan yang berkualitas, yaitu siswa. Untuk itu tugas seorang guru tidaklah ringan, karena cakupannya berhubung dengan manusia bukan benda. Disaat berhadapan dengan perserta didik maka perkataan dan perlakuan seorang guru sebagai pendidik merupakan wahana belajar anak didik yang patutu untuk dicontoh dan dijadikan suri tauladan.

Guru merupakan orang yang paling penting statusnya dan bertanggung jawab atas semua proses pembelajaraan, terutama mengelola dan menguasai kelas, serta membina siswa dengan baik sehingga suasana di kelas menjadi kondusif. Guru dianggap memiliki peran srategis dalam memperoleh hasil belajar anak didik. Melalui guru transformasi nilai ilmu pendidikan dan lainnya berlangsung optimal, guru salah satu penggerak dan pelaksana dalam kegiatan pembelajaraan di sekolah. Guru adalah seseorang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan perserta didik, baik secara individu maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah ia tetap berusaha untuk mencerdaskan perserta didiknya, menghilangkan ketidak tahuan dan mengajarkan nilai-nilai kebenaran kepada perserta didik.[23]

---

[22] Kompri, *Motivasi Pembelajaraan Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Juli 2016), Cet. 2, hlm. 40-41

[23] Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 9

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian Guru tahfidz adalah orang yang bertanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan, mengajarkan, menuntun dan memberikan ilmu yang ia miliki untuk diajarkan kepada peserta didik dalam mengajarkan Al-Qur’an, baik itu menghafal atau membacanya sehingga peserta didik bisa menghafal Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid agar perserta didik dapat mencapai keinginannya sesuai dengan tujuan, kehadiran Guru juga sebagai pendorong dalam meningkatkan kedisiplinan serta motivasi siswa dalam belajar.

Adapun metode pembelajaran tahfiz yang diterapkan untuk siswa belajar dalam membaca Al-Quran sebagai berikut:

1) Memulai membaca dengan Iqra

   Metode Iqro' adalah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menekankan pada latihan membaca secara individual. Adapun Prinsip metode Iqro'

   a) Menggunakan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)
   b) Menggunakan buku panduan Iqro' yang terdiri dari 6 jilid
   c) Materi pembelajaran dimulai dari tingkat sederhana hingga yang paling sulit
   d) Siswa belajar secara bergiliran
   e) Siswa dibantu oleh siswa yang lebih lama belajarnya

f) Siswa diberikan contoh huruf yang telah diberi harkat [24]

Tujuan metode Iqro' Memantapkan kemampuan membaca Al-Qur'an, Mencintai Al-Qur'an, Membentuk generasi qur'ani, Memantapkan pandangan hidup berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Tips mengajar Iqro'

a) Kenalkan huruf hijaiyah dengan cara menyenangkan
b) Ulangi huruf hijaiyah setiap hari
c) Buat kuis tebak huruf
d) Gunakan istilah unik ketika belajar
e) Terapkan teknik membaca berantai
f) Gunakan timer untuk menghitung mundur
g) Dengarkan lantunan Al-Qur'an[25]

2) Siswa-siswi yang sudah membaca Iqra 1-6 dilanjutkan dengan membaca Al-Qur’an

Dalam mempelajari Al-Qur’an, setidaknya ada beberapa tingkatan yang harus dilakukan. Untuk itu, banyak lembaga bimbingan mengaji yang mengenalkan siswanya dengan buku iqra’ yang berisi tentang pengenalan tentang huruf hijaiyah. Tingkat kesulitan pun perlahan meningkat sesuai level.

Setelah dirasa cukup lancar, barulah mereka akan diajarkan untuk membaca ayat Al-Qur’an secara utuh. Biasanya, langkah ini akan lebih mudah karena pembelajaran saat iqra’ sudah dilakukan maksimal dan

[24] Halid Hanafi, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam, cet. 1,* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 212.

[25] Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur"an dengan Baik dan Benar,* cet. 1, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 15.

terbukti lulus. Hasilnya, Al-Qur'an pun bisa dibaca dengan lancar hingga khatam.[26]

3) Melancarkan Ilmu Tajwid

Supaya bisa membaca Al-Quran dengan baik, kita harus sungguh-sungguh dalam mempelajari ilmu tajwid. Mampu membaca Al-Quran secara perlahan dengan baik, akan membantu kamu memahami dan merenungkan makna dari bacaan Al-Quran.

Ilmu tajwid yaitu ilmu yang menjadi dasar untuk membaca Al-Qur‟an yang baik dan benar serta fasih. Ilmu tajwid juga bisa diartikan ilmu yang mempelajari tentang tata cara membunyikan atau melafalkan huruf-huruf yang ada pada Al-Qur'an.[27] Ilmu tajwid yaitu ilmu yang mempelajari bagaimana cara melafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Di dalam ilmu tajwid dijelaskan bacaan tersebut dibaca jelas atau berdengung, panjang atau pendek, tebal atau tipis.

Tujuan mempelajari ilmu tajwid yaitu memperbaiki cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW agar terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an karena jika salah dalam pelafalan bisa mengakibatkan salah dalam perubahan maknanya.[28]

---

[26] Abu Nizan, Buku Pintar Al-Qur‟an, cet. 1, (Jakarta: Qultum Media), hlm. 6.

[27] Vadlya Maarif, dkk. *Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Androit.* (Jurnal Evolusi, Vol. 6, No. 1, 2018), hlm. 91-100.

[28] Rois Mahfud, *Pelajaran Ilmu Tajwid*, cet. 1, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 1

Berikut adalah hukum bacaan tajwid dalam membaca al-Qur'an yang baik dan benar: [29]

a) Hukum Sukun dan Tanwin

(1) Izhar

Apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf idzhar, maka cara membacanya yaitu jelas, terang. Huruf-huruf idzhar ini dibaca jelas karena tempat keluarnya huruf-huruf tersebut adalah mulut, ada pada kerongkongan atau tenggorokan.

Huruf: ا ع غ ح خ ھ

(2) Iqlab

Suatu hukum bacaan Alquran yang terjadi apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan satu huruf saja yaitu huruf Ba'. Di dalam bacaan ini, bacaan nun mati atau tanwin tidak lagi dibaca sebagai nun atau tanwin berubah menjadi bunyi huruf mim.

Huruf: ب

(3) Ikhfa Haqiqi

Ikhfa berarti menyamarkan, hukum bacaan ini berlaku apabila huruf nun mati atau tanwin bertemu dgn huruf-huruf ikhfa (Ta', Tha', Jim, Dal, Dzal, Zay, Sin, Syin, Sod, Dhod, Fa', Qof, Kaf). Jika bertemu dengan huruf-huruf tersebut maka nun mati atau tanwin tersebut harus dibaca samar atau antara bacaan Izhar dan bacaan Idgham.

[29] Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur"an, cet. 12*, (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2015), hlm. 18.

Huruf: ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

(4) Idgham Bighunnah

Apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf idgham bigunnah maka dibacanya dengan mendengung. Idgham artinya memasukkan, dan bigunnah artinya mendengung. Jadi cara membacanya dengan ditasydidkan ke dalam salah satu huruf idham dengan suara yang mendengung.

Huruf: ي ن م و

(5) Idgham Bilagunnah

Apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf idgham bilagunnah maka dibacanya dengan dimasukkan namun tidak berdengung. Idgham artinya memasukkan, dan bilagunnah artinya tidak mendengung. Jadi cara membacanya dengan ditasydidkan ke dalam salah satu huruf idham dengan suara yang tidak mendengung.

Huruf: ل ر

b) Hukum Mim Sukun

(1) Ikhfa Syafawi

Apabila mim mati bertemu dengan huruf ikhfa syafawi maka dibaca dengan samar. Caranya menyamarkan suara mim mati dengan diiringi dengungan. Meskipun dengungnya tidak terlalu terdengar jelas karena huruf mim mati dan ba memiliki tempat keluar yang sama yaitu dua bibir. Huruf ikhfa syafawi

hanya satu. Hurufnya sama seperti iqlab, namun cara membacanya tidak dileburkan seperti iqlab.

Huruf: ب

(2) Idgam Mimi

Apabila mim mati bertemu dengan huruf idgham mimi, maka dibacanya melebur menjadi satu. Huruf idgham mimi hanya satu, yaitu huruf mim. Jadi, idgham mimi adalah pertemuan dua huruf mim. Cara melafalkannya sama seperti melafadzkan mim yang bertasydid. Sebab, mim tasydid merupakan gabungan dari mim mati dan mim hidup.

Huruf: م

(3) Izhar Syafawi

Apabila mim mati bertemu dengan huruf-huruf idzhar syafawi, maka tetap harus dibaca jelas meski mulut tertutup. Huruf idzhar syafawi ada banyak, kecuali mim dan ba, karena kedua huruf tersebut merupakan milik ikhfa syafawi dan idgham mimi.

Huruf: ا ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل ن و ه ي

c) Hukum Mim tasydid dan Nun Tasydid

Apabila mim bertasydid dan nun bertasydid maka dibacanya dengan cara didengungkan. Hal ini juga disebut dengan bacaan gunnah. Gunaah ini disebut dengan ghunna ashliyyah. Secara bahasa gunnah artinya suara dengung, suara ringan yang berasal dari rongga

hidung dan tidak ada penggunaan lidah sama sekali. Cara membacanya dipanjangkan sampai dua harokat.

Huruf: mim tasydid dan nun tasydid

d) Hukum Lam Ta'rif

(1) Izhar Qomariyah

Apabila ada lam ta'rief bertemu dengan huruf-huruf idzhar qamariyah, maka cara membacanya harus jelas. Qamar dalam bahasa arab memiliki arti bulan. Sedangkan lam ta'rief diumpamakan dengan bintang. Hal ini karena bintang tetap terlihat meskipun bertemu dengan bulan.

Huruf: ي ه و م ك ق ف غ ع خ ح ج ب ء

(2) Idgam Syamsiyah

Apabila ada lam ta'rief bertemu dengan huruf-huruf qamariyah lainnya, selain huruf idzhar qamariyah, maka disebut dengan idhgam. Syamsiyah memiliki arti matahari, maka jika alif lam yang diumpakan bintang, bertemu dengan matahari, maka jadi tidak terlalu kelihatan. Karena tidak terbaca ini, maka alif lam yang bertemu dengan huruf syamsiyah, seperti ditasydidkan, atau dimasukkan ke huruf berikutnya.

Huruf: ن ل ظ ط ض ص ش س ز ر ذ د ث ت

e) Hukum Qalqalah

Apabila ada huruf qalqalah yang mati, maka cara membacanya harus membalik. ada dua macam qalqalah, qalqalah sugra dan

qalqalah kubro. Hurufnya sama, namun penempatannya yang berbeda. Dibaca qalqalah sughra jika huruf qalqalah terletak di pertengahan kalimat. Dibaca qalqalah kubro jika huruf qalqalah berada di akhir kalimat.

Huruf: ق ط د ج ب

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Para ahli modern berpendapat bahwa membaca merupakan suatu keterampilan mutlak yang harus dimiliki oleh seorang anak sejak dini. Dengan membaca maka seorang anak dapat mengikuti pelajaran di sekolahan, dan seorang anak juga dapat membuka jendela pengetahuan dan dunia yang menjadi bekal bagi keberhasilannya.[30] Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah. Dengan demikian membaca Al-Qur'an mulai dari belajar membaca huruf-hurufnya adalah wajib, sebab kemampuan dan kecintaan terhadap membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal bagi upaya pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.[31] Al-Qur'an berarti kalam (perkataan) Allah yang diturunkan-Nya dengan perantaraan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. dengan bahasa Arab serta dianggap beribadah membacanya.[32]

---

[30] Jo Lioe Tjoe, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia*, Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 7, Edisi 1 April 2013.

[31] Anwar Khudori (dkk), *Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di Kelas IV SD Kaifa Bogor*, Jurnal Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam 1 (2B), 2019, hlm. 220-250.

[32] H.A. Khisni. 2015. *Epistemologi Hukum Islam*. Semarang: Unissula Press Semarang, hlm.34.

Membaca dalam pembahasan ini adalah melisankan tulisan yang tertulis, berarti menganjurkan kepada umat agar membaca Al-Qur'an tidak hanya dijadikan hiasan rumah saja. Atau pengertian Al-Qur'an sama dengan bentuk *masdar* (bentuk kata benda) yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Oleh karena itu, Al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat hurufnya, dipahami, dihayati, dan diresapi maknamakna yang terkandung di dalamnya kemudian diamalkan. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan membaca Al-Qur'an adalah melihat tulisan kitab suci Al-Qur'an dengan cara melisankan.[33]

Perintah membaca, menela'ah, meneliti, menghimpun, dan sebagainya dikaitkan dengan Q.S Al-Alaq ayat 1 pada kalimat "*bismi rabbika*" dengan menyebut nama Tuhanmu. Hal ini memberikan isyarat bahwa membaca apapun disyaratkan harus dengan ikhlas.[34] Dan begitu pula membaca Al-Qur'an, membacanya harus dengan hati yang ikhlas. Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca bahan bacaan lainnya karena Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT. Allah SWT berfirman :

الٓرٰ ۚ كِتٰبٌ اُحْكِمَتْ اٰيٰتُهٗ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَّدُنْ حَكِيْمٍ خَبِيْرٍۙ

Artinya: "*Alif laam raa, (inilah) suatu kitab yang ayat-ayat-Nya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci, yang diturunkan*

[33] Muhammad Ishak (dkk), *Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur"an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur"an Siswa di MAS Al-Ma"sum Stabat, Edu Religia: Volume 1, Nomor 4*, Edisi Oktober-Desember 2017, hlm.609.

[34] Ahmad Syarifuddin. 2008. *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai AlQur'an*. Jakarta: Gema Insani, hlm. 2

dari sisi (Allah) yang Maha Bijaksana lagi Maha tahu". (Q.S. Huud/11 : 1)

Oleh karena itu, membacanya mempunyai etika zahir dan batin. Diantara etika-etika zahir adalah dengan perlahan-lahan, sambil memperhatikan huruf-huruf dan barisnya. As-Suyuthi mengatakan bahwa disunnahkan membaca Al-Qur'an dengan tartil.[35] Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah. Dengan demikian membaca Al-Qur'an mulai dari belajar membaca huruf-hurufnya adalah wajib, sebab kemampuan dan kecintaan terhadap membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal bagi upaya pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.[36]

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan, atau kemampuan juga bisa diartikan sebagai sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.[37] Kemampuan membaca Al-Qur'an diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan Al-Qur'an dan membaguskan huruf atau kalimat-kalimat Al-Qur'an satu-persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid.

---

[35] Yusuf Qardhawi. 1999. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, hlm. 231.

[36] Anwar Khudori, dkk, *Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di Kelas IV SD Kaifa Bogor,* Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam 1 (2B), 220-250, 2019

[37] Dini Kristianty Wardany. 2016. *Psikologi Pendidikan Islam*. Bandung: Cv Convident, hlm. 103.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan sebuah keterampilan yang dalam menguasainya harus memenuhi indicator-indikatornya. Diantara indikator kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah : 1) Kefasihan dan Adab dalam Membaca Al-Qur'an, 2) Ketepatan pada Tajwidnya, dan 3) Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an.[38]

Cara pembacaan Al-Qur'an yang benar ada 4 macam yaitu: pertama, *al-tahqiq* yakni cara membaca Al-Qur'an dengan memberikan kepada setiap huruf hak-haknya seperti menyempurnakan mad, mengeluarkan huruf sesuai dengan tempatnya, dan lain-lain. Kedua, *al-hadr* yakni membaca Al-Qur'an dengan pembacaan cepat dengan tetap menjaga dan memperhatikan kaidah-kaidah tajwid dengan cermat. Ketiga, *al-tadwir* yakni cara membaca Al-Qur'an dengan pembacaan yang sedang/tengah antara al-tahqiq (perlahan) dan cepat (*al-hadr*). Keempat, *al-tartil* yakni cara membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, penuh konsentrasi, tenang, dan memberikan hak setiap huruf dari segi *makhraj*, sifat, dan mad.[39]

Jadi yang dimaksud dengan kemampuan membaca Al-Qur`an adalah keadaan membaca Al-Qur`an yang dimiliki oleh siswa disertai dengan kefasihan, tartil, ketepatan makhraj dan sesuai dengan kaidah hukum tajwidnya. Membaca Al-Qur`an dan mempelajari huruf Al-Qur'an, amat penting bagi anak-anak kaum muslimin. Sebab itu mereka harus bisa

[38] Ibid., *Muhammad Ishak,* hlm. 610-611.

[39] Marzuki dan Sun Choirol Ummah. 2020. *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*. Yogyakarta: Diva Press, hlm. 41-42.

membaca lancar, cepat, tepat dan benar sesuai dengan makhrajnya dan kaidah tajwidnya.

Dalam makna yang lebih luas, membaca tidak hanya terpaku pada kegiatan melafalkan dan memahami makna bacaan dengan baik, yang hanya melibatkan unsur kognitif dan psikomotorik, namun lebih dari itu menyangkut penjiwaan dan isi bacaan. Membaca merupakan aktifitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktifitas fisik yang terkait dengan mmebaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktifitas mental juga mencakup ingat dan pemahaman. Orang yang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakan mata secara lincah, mengingat secra simbol-simbol Bahasa yang tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Meskipun tujuan akhir pada kegiatan membaca ini adalah untuk memahami isi bacaan, tujuan semacam itu ternyata belum sepenuhnya dicapai oleh anak-anak, terutama pada saat awal pembelajaran membaca. Banyak anak yang dapat membaca secara lancar tetap tidak memahami isi apa yang mereka baca, ini menunjukan bahwa kemampuan membaca bukan hanya terkait erat dengan kemampuan gerak motorik mata tetapi juga tahap perkembangan kognitif.[40]

Kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an adalah dasar untuk memahami apa yang terkandung dalam Al-Qur'an. Kemampuan

[40] Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2012), hlm. 158.

membaca Al-Qur'an pada peserta didik hendaknya dibentuk dan dilatih pada masa balita, jika pelatihan membaca Al-Qur'an ini mulai ketika anak beranjak dewasa atau remaja maka proses pembelajaran yang akan dilakukan cenderung lebih sulit dari pada dilakukan sejak masih kanak-kanak.

Dalam membaca Al-Qur'an memang harus dibekali dengan pengetahuan tentang ilmu-ilmu membaca Al-Qur'an sedini mungkin, karena dengan pengetahuan yang semakin luas maka semakin benar pengucapan ketika membaca Al-Qur'an.

b. Macam-macam Kemampuan/Kriteria dalam Membaca Al-Qur'an

Secara etimologi atau bahasa kemampuan mengandung arti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Kemampuan merupakan hasil belajar dalam bidang psikomotor. Aspek psikomotor bersangkut dengan ketrampilan yang lebih bersifat faaliah dan konkret. Walaupun demikian hal itu pun tidak terlepas ari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dan sikap).[41]

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam proses belajarmengajar berdasarkan penilaian guru. Dengan istilah lain kemampuanmembaca Al-Qur‟an adalah manifestasi dari hasil belajar yang didapatkan siswa sebagai bentuk akibat dari penilaian terhadap proses kegiatan belajar. Kemampuan adalah aspek yang sangat terpenting dalam belajar. Begitupun halnya dengan penilaian yang terdapat dalam kemampuan siswa membaca Al-Qur‟an yaitu

[41] Zakiah Dradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.205.

merupakan dasar untuk menilai suatu pendidikan, bagi siswa yang dapat diartikan luas dalam perjalanan hidupnya.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, dan kekayaan.[42] Membaca merupakan kegiatan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambanglambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati.[43]

Adapun macam- macam kemampuan dalam membaca Al-Qur'an yaitu:

1. *Fasih*

Fasih berarti lancar, bersih dan baik lafalnya (tentang berbahasa, bercakap-cakap, mengaji dan sebagainya). Berdasarkan pengertian tersebut, *fasih* berkaitan dengan pengucapan lisan, sedangkan tidak semua orang dalam pengucapan lisan itu sama.[44] Sebagaimana Firman Allah :

"*Dan saudaraku Harun dia lebih fasih lidahnya daripadaku, maka utuslah dia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan (perkataan) ku, sesungguhnya aku khawatir mereka akan mendustakanku*". (QS. Al-Qasas [28]:34)

Ayat tersebut memberikan pengertian bahwa Nabi Musa As. Itu kurang terang dalam mengucapkan huruf atau menyampaikan wahyu dari Allah SWT, maka beliau memohon kepada Allah agar mengutus Harun saudaranya untuk membantu dalam menyampaikan wahyu. Sebab Musa

[42] Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. I (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)h. 87.

[43] Acep Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Cet. I, (Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 2011), h. 116.

[44] Al Muiz, M. N., & Umatin, C. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Melalui Metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, *6*(1), 78-86.

tahu benar akan kelemahan dirinya selama ini. Dia seorang hamba yang kurang cakap berkata-kata yang halus, yang dapat menawan hati orang dan lidahnya agak gugup berkata. Saudaranya Harun lebih *fasih* dari dia. Musa memohon agar Harun diutus bersamanya sehingga apa yang diucapkan menjadi jelas dan mudah difahami. Apabila seorang ingin *fasih* dalam membaca Al-Qur`an hendaknya ia sering latihan dan mengetahui tentang makhraj huruf dan sifat-sifatnya.

2. Tartil

Tartil artinya membaca Al-Qur`an dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Makhraj al-huruf artinya membaca huruf-hurufnya sesuai dengan tempat keluarnya seperti ditenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir, dan lain-lain.[45]

Dikatakan dalam Fathul Bayan, yang dimaksud dengan tartil ialah menghadirkan hati ketika membaca, tidak hanya sekedar mengeluarkan huruf-huruf dari tenggorokan dengan mengerutkan muka, mulut dan irama nyanyian. Allah SWT berfirman :

اوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْاٰنَ تَرْتِيْلًاۗ

Artinya : "*Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan*". (QS. Al-Muzzamil [73]:4).

Kata **رتل** yang berarti serasi dan indah. Kamus-kamus Bahasa merumuskan bahwa segala sesuatu yang baik dan indah dinamai ratl,

[45] Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: AMZAH, 2013), hlm. 41

seperti gigi yang putih dan tersusun rapi, demikian pula benteng yang kuat dan kuku. Ucapan-ucapan yang disusun secara rapih dan diucapkan dengan baik dan benar dilukiskan dengan kata-kata Tartil al-Kalam. Tartil Al-Qur'an adalah membacanya dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai (*Ibtida'*) sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesan-pesannya.[46]

3. Makhraj Huruf

Makhraj ditinjau dari morfologi berasal dari *fi'il madhi :* (خرج) yang artinya keluar. Lalu dijadikan bentuk *isim makan* (yang menunjukkan tempat), sehingga menjadi (مخرج) yang artinya "tempat keluar". Bentuk jamaknya adalah (مخارج). Karena itu, *Makharijul huruf* yang diindonesiakan menjadi makhraj huruf, artinya tempat-tempat keluarnya huruf.[47]

Jadi, yang dimaksud dengan makharijul huruf adalah tempat-tempat keluar huruf dari huruf pembaca. Semua huruf mempunyai tempat asal yang dikeluarkan pembaca, sehingga membentuk bunyi tertentu.

Syekh Abu Khair Syamsuddin Al-Jazary dalam kitabnya, Al-Jazariyah menyatakan, bahwa tempat keluar huruf ada 17 tempat. Ketujuh belas tempat itu kemudian disederhanakan oleh ulama tajwid menjadi 5 tempat, yaitu :

---

[46] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah* : vol 14, (Jakarta: Lentera Hati, 2010), hlm 405.

[47] Acep Iim Abdurohim, *Pendoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro 2003), hlm. 20.

a. *Al-Ja'uf,* yaitu tempat keluar huruf dari lubang tenggorokan dan mulutnya, hurufnya : ي , و , ا.

b. *Al-Halq,* yaitu tempat keluar huruf dari tenggorokan. Hurufnya : ح خ ع غ ء ه.

c. *Al-Lisan,* yaitu keluar huruf dari lidah. Hurufnya: ص، ق، ك، ش، ج، ي، ض، ن، ل، ر، د، ط، ت، ظ، ث، ر، س، س

d. *Asy-Syafatain,* yaitu tempat keluar huruf dari dua bibir. Hurufnya: ف، و ب، و،

e. *Al-Khaisyum,* yaitu tempat keluar huruf dari dalam hidung. Hurufnya حر وف غن [48]

4. Menguasai Ilmu Tajwid

Tajwid merupakan bentuk masdar dari *fi'il madhi* yang berarti membaguskan, menyempurnakan, memantapkan. Menurut istilah ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memenuhkan/memberikan hak huruf dan *mustahaq*nya. Baik yang berkaitan dengan sifat, *mad* dan sebagainya, seperti *tarqiq* dan *tafkhim* dan selain keduanya. Yang dimaksud dengan haq huruf adalah sifat asli yang selalu bersama, seperti sifal *al-hams*, *al-jahr*, *al-isto'la*, *asy-syiddah* dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan mustahaq huruf adalah sifat yang tampak sewaktu-waktu.

> Ilmu tajwid adalah ilmu cara baca Al-Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya (*makhraj*), sesuai

[48] Acep Iim Abdurohim, *Pendoman Ilmu Tajwid Lengkap,* hlm.22.

dengan karakter bunyi (sifat), dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui di mana huruf berhenti (*waqaf*), dan di mana harus memulai bacaannya kembali (*ibtida'*). Tujuan pembelajaran ilmu tajwid adalah agar umat Islam bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW., dan para sahabatnya, sebagaimana Al-Qur'an diturunkan. Adapun peringkat-peringkat pembacaan Al-Qur'an. Dalam pembacaan Al-Qur'an dikenal empat tingkat bacaan: (1) *tahqiq* : pembacaan dengan sangat teliti, pelan dan hati-hati, (2) *ḥadr* : pembacaan dengan tingkat kecepatan tinggi, (3) *tadwir* : satu tingkatan bacaan antara *tahqiq* dan *ḥadr*, (4) *tartil*: pembacaan tenang dan *tadabbur*.[49]

3. Pendukung dan Hambatan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.[50]

Adapun faktor pendukung dan penghambat siswa dalam membaca Al-Qur'an yaitu:

a. Faktor pendukung

Pendukung ialah semua faktor yang sifatnya mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagaimana terjadinya sesuatu Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam aspek seperti fasilitas yang tercukupi dan suport dari lingkungan. Faktor pendukung di bagi menjadi 2 yaitu:

---

[49] Ahmad Annanuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2010), hlm. 17.

[50]Ishak, Muhammad, and Masganti Sit Syafaruddin. "Pelaksanaan Program Tilawah Alquran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Siswa di MAS Al Ma'sum Stabat." *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan* 1.4 (2017).

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri sendiri. Hal ini berarti faktor internal merupakan sesuatu yang timbul dikarenakan kesadaran diri sendiri. Contoh dari faktor internal ini seperti sadar akan pentingnya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang yang asalnya dari luar . Dapat dikatakan bahwa faktor eksternal merupakan sesuatu yang mempengarusi seseorang dari luar. Faktor eksternal menjadi penting karena akan berperan dalam memberikan motivasi ketika faktor internal mulai menghilang. Contoh dari faktor eksternal ini seperti pengaruh lingkungan, teman dan keluarga dalam mendukung meningkatkan bacaan Al-Qur'an.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh sedikit atau bahkan mengehentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya.[51] Dapat diartikan bahwa faktor penghambat merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengimplementasikan sesuatu, seperti pengaruh yang disebabkan dari dalam diri sendiri yaitu rasa malas dan terbawa arus pergaulan remaja, selain itu faktor lingkungan, teman bahkan keluarga yang kurang mendukung akan memberikan dampak yang kurang

[51] Novita, Dien. "*Faktor-faktor penghambat pengembangan e-government: Studi kasus pemerintah Kota Palembang, Sumatera Selatan*." *Jurnal Eksplora Informatika* 4.1 (2014): 43-52.

baik.[52] Menurut (Sutaryono, 2015: 22) faktor penghambat sendiri dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.

1) Faktor internal

Mengutip pendapat (Sutaryono, 2015: 22) mengemukakan bahwa faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam masing-masing individu. Dapat dikatakan bahwa faktor internal merupakan pengaruh dari dalam diri sendiri untuk tidak melakukan sesuatu, seperti rasa malas yang timbul dari dalam diri sendiri untuk melaksanakan ketaatan dan juga terbawa arus pergaulan remaja yang kurang baik. Hal-hal tersebut merupakan faktor yang akan menghambat seseorang melakukan sesuatu yang disebabkan oleh diri sendiri.

2) Faktor eksternal

Pendapat (Sutaryono, 2015: 22) Faktor eksternal merupakan faktor yang yang asalnya dari luar masing-masing individu. Hal ini dapat dijelaskan bahwa faktor eksternal merupakan sesuatu yang timbul dari luar, yang dapat mempengaruhi seseorang untuk tidak melakukan sesuatu, seperti pengaruh teman, lingkungan atau bahkan keluarga yang kurang mendukung untuk melakukan sesuatu. Ketika seseorang ingin melakukan sesuatu kebaikan akan tetapi ada gangguan atau kurang didukung dari pihak luar maka yang terjadi adalah berlahan atau bahkan berhenti sama sekali.[53]

---

[52] Nurdiana, Budi, et al. "Faktor Penghambat Kemampuan Siswa Smp Dalam Membaca Al-Quran." *Almarhalah| Jurnal Pendidikan Islam* 6.2 (2022): 211-219.

[53] Mastur, Harjono, Yusuf A. Sutaryono, and Sukarne Suhubdy. "*Pengenalan Beberapa Jenis Rumput dan Teknik Budidaya di Kelompok* Ternak Tunas Karya II Desa Teruwai." (2022).

Ada juga hambatan yang harus Guru hadapi terhadap siswa seperti contohnya siswa tidak mengulangi membaca Al-Qur'an di rumah, dan ada juga siswa yang tidak berminat membaca Al-Qur'an. Dan keadaan siswa serta latar belakang yang bermacam-macam dan dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, hal ini dikarenakan oleh faktor intern dan ekstern yaitu faktor yang berasal dari diri siswa sendiri dan berasal dari orang lain.[54]

B. Penelitian Relevan

Sebagai bahan referensi yang akan dijadikan peneliti sebagai acuan dalam pembuatan hipotesis. Berikut ini penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu terkait dengan kepuasan kerja, komitmen organisasional, dan kinerja karyawan. Beberapa penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai landasan penelitian adalah penelitian yang dilakukan oleh :

1. Elsa Yusi Nopita, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Studi Kasus Di SMP Azhari Islamic School Cilandak (2018), tentang "Peran Guru Tahfidz Dalam Memotivasi Siswa Untuk Menghafal Al-Qur'an Sesuai Pencapaian Kurikulum Di SMP Azhari Islamic School Cilandak". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian Guru Tahfidz dalam memotivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an sesuai dengan pencapaian kurikulum di SMP Azhari Islamic School Cilandak.

   Adapun persamaan penelitian Saya dengan penelitian Elsa Yusi Nopita adalah sama-sama meningkatkan bacaan Al-Qur'an para siswa, tetapi terdapat perbedaan antara penelitian Elsa Yusi Nopita dengan penelitian yang Saya lakukan ialah

[54] Hidayah, Samrotul, and Erna Zumrotun. "*Penggunaan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Di Sekolah Dasar*." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6.2 (2023): 353-364.

berbeda dalam pencapaian Guru Tahfidz, seperti jikalau penelitian Elsa Yusi Nopita lebih ke arah memotivasi siswa untuk menghafal sesuai dengan pencapaian kurikulum di sekolah tersebut, sedangkan penelitian yang peneliti teliti ialah meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an tetapi tidak sesuai dengan pencapaian kurikulum.

2. Jamilatul Janah (2020) meneliti tentang Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VI di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020). Penelitian ini mengungkap tentang Upaya Guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan-hafalan Al-Qur'an siswa.

   Persamaan penelitian Jamilatl Janah dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang Guru Tahfidz, sedangkan perbedaan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengungkapkan tentang peran Guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, sedangkan penelitian sebelumnya hanya mengkaji tentang meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa.

3. Fadlullah Fakhir, Universitas Muhammadiyah Mataram (2019), tentang "Peran Guru Untuk Mengembangkan Program Tahfidzul Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Nw Johar Pelita Desa Jatisela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat". Penelitian ini megungkapkan program Tahfidzul Qur'an.

   Persamaan penelitian Fadlullah Fakhir dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang Tahfidz Al-Qur'an, perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan yaitu peneliti ingin mengungkapkan peran Guru

Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an, sedangkan penelitian terdahulu hanya mengungkapkan tentang program Tahfidzul Qur’an.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang sifatnya peneltian lapangan (*field research),* yaitu penelitian yang dapat dianggap sebagai penelitian luas dalam penelitian kualitatif, penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.[55]

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat menemukan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci, karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawancara yang luas untuk bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Jika data didapatkan belum jelas atau membutuhkan kejelasan, Maka peneliti akan mengulang kembali penelitiannya untuk memperoleh data yang lebih rinci dan akurat dari informan.

Dari beberapa penjelasan tersebut, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berhubungan langsung dengan situasi dilapangan, sehingga terjadi hubungan langsung antara peneliti dengan informan atau narasumber. Peneliti akan lebih mudah untuk memahami suatu fenomena yang terjadi. Karena pada dasarnya sifat penelitian kualitatif adalah sifat

[55] Lexy J. Moleong, *Metodelogi penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006), hlm.6

penemuan, dan memahami, serta mengungkap fenomena secara menyeluruh. Sehingga dengan metode kualitatif ini, memungkinkan akan memberi informasi yang objektif tentang Peran Guru Tahfidz Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMP IT Rabbi Radhiyya Curup Timur.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan.[56] Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Secara harfiah deskriftif adalah penelitian yang dimaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi dan kejadian. Dalam artian akumulasi data dasar dalam cara desktriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan, mentes hipotesis, membuat ramalan, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat juga mencakup metode penelitian.[57]

Pendekatan deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.

[56] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), hlm. 288
[57]Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 18

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sekelompok individu yang menjadi pusat penelitian, yang mana subjek penelitian ini dipilih dengan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMP IT Rabbi Radhiyya Curup Timur. Peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian ini adalah Guru Tahfidz yang ada di SMP IT Rabbi Radhiyya Curup Timur.

Teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, "teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu".[58] Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut.

Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Dalam penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan teknik purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar menguasai suatu objek yang peneliti teliti. Adapun Informan dalam penelitian ini adalah :

---

[58] Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*.(Bandung: Alfabeta. 2010), hlm. 300

1. Bapak Yoga Saputra sebagai Guru Tahfidz Kelas 7 di SMP IT Rabbi Radiyyah Curup Timur.
2. Ustadzah Susanti sebagai Guru Tahfidz Kelas 7 di SMP IT Rabbi Radiyyah Curup Timur.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.[59]

Peneliti beralasan menggunakan *purposive sampling* yaitu untuk mengumpulkan suatu data yang benar-benar *real* atau nyata dengan mewawancarai seorang informan yang dianggap mengetahui atau menguasai suatu keahlian atau pekerjaan tertentu dibidangnya. Sehingga dari *purposive sampling* tersebut yang peneliti gunakan untuk penelitian itu guna mempermudah pengolahan data untuk keperluan penelitian itu sendiri.

C. Sumber Data

Pada penelitian ini sampel dan informan diambil secara *purposive*, artinya ditentukan sendiri oleh peneliti atas dasar kebutuhan dan kreadibilitas informan tersebut. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan, yaitu :

[59] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

1. *Data Primer,* adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli pertama. Dalam penelitian ini data primer dapat diperoleh langsung dari wawancara, dan observasi yang digunakan untuk menguatkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti Data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli pertama. Dalam penelitian ini data primer dapat diperoleh langsung dari wawancara, dokumen dan observasi yang digunakan untuk menguatkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti.[60] "Guru Tahfidz yang ada di SMP IT Rabbi Radhiyya Curup Timur."
2. *Data Sekunder*, Data sekunder adalah data kedua yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.[61] Dalam penelitian ini, sumber sekundernya adalah berbagai buku dan jurnal yang lainnya untuk menunjang dan mendukung penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik pengumpulan data penelitian ini akan dikumpulkan melalui :

1. Observasi

   Observasi merupakan suatu proses teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Menurut sutrisno hadi dalam buku sugiono mengatakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses tang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikhologis.[62]

---

[60]Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya), hlm. 4

[61] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*…, hlm.123

[62] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan…,* hlm. 203

Observasi juga suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian dengan teliti, serta diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan pencacatan yang sistematisk terhadap fenomena yang diteliti.[63] Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data atau informasi yang mudah dipahami secara langsung yaitu tentang Peran Guru Tahfidz Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di SMP IT Rabbi Radhiyya Curup Timur.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan cara dengan berpatisipasi atau terlibat langsung dalam situasi alamiah objek yang diteliti.[64]

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para informasi. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan informasi dan kegiatannya dilakukan secara lisan.[65]

Wawancara juga dapat diartikan sebagai proses interaksi yang telah dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana kedua pihak yang terlibat (pewawancara dan terwawancara) memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab.[66]

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara Semi Terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah pengumpulan data dimana dalam

[63] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 143
[64] Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif..., hlm. 83*
[65] Drs. Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Sauatu Pendekatan Praktik*…, hlm. 133
[66] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*…, hlm. 160

palaksanaanya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuanya untuk menemukan permasalahan secara terbuka. Yang dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.[67] Sehingga pada akhirnya dapat menemukan dan menghasilkan data informasi yang dinginkan.

Langkah-langkah prosedur wawancara menurut Creswell yaitu sebagai berikut :

a) Menentukan pertanyaan riset yang akan dijawab dalam wawancara.

b) Mengindetifikasi mereka yang akan diwawancarai, yang dapat menjawab dengan baik pertanyaan-pertanyaan riset.

c) Menentukan tipe wawancara yang praktis dan dapat menghasilkan informasi yang berguna untuk menjawab pertanyaan riset.

d) Selama wawancara, gunakan prosedur wawancra yang baik.[68]

Adapun pertanyaan wawancara yang penulis pertanyakan kepada informan ialah :

1) Apakah ada kendala Guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa/I kelas 7 di SMP IT Rabbi Radhiyya.

2) Metode apa saja yang digunakan Guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa/I di SMP IT Rabbi Radhiyya.

3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat Guru Tahfidz dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an pada siswa/I di SMP IT Rabbi Radhiyya.

---

[67] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.73
[68] Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset...*, hlm. 227-231

3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya sejarah kehidupan, criteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumental yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa lain-lain.[69]

Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah mempelajari dan mencatat dokumen yang relavan dengan penelitian ini. Metode ini digunakan untuk melengkapi suatu informasi atas data yang diperoleh dari observasi maupun wawancara yang berhubungan dengan Peran Guru Tahfidz Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMP IT Rabbi Radhiyya Curup Timur

Adapun bebrapa dokumentasi saat peneliti melakukan observasi awal di SMP IT Rabbi Radhiyya Curup Timur :

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka penulis mengadakan analisis data, Dan menurut pendapat Usman Analisis penelitian kualitatif dimana "merupakan suatu proses pengumpulan data berbarengan dengan analisis data. Kadang- kadang kedua kegiatan

[69] Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 45

tersebut berjalan berbarengan dan dilanjutkan dengan analisis terakhir adalah pengumpulan data selesai.

Miles dan Hubermen, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakuka secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis yaitu data "*reduction, data display, dan conclution drawing/verifivation".*[70] Untuk lebih jelasnya model interaktif dalam analisis data dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

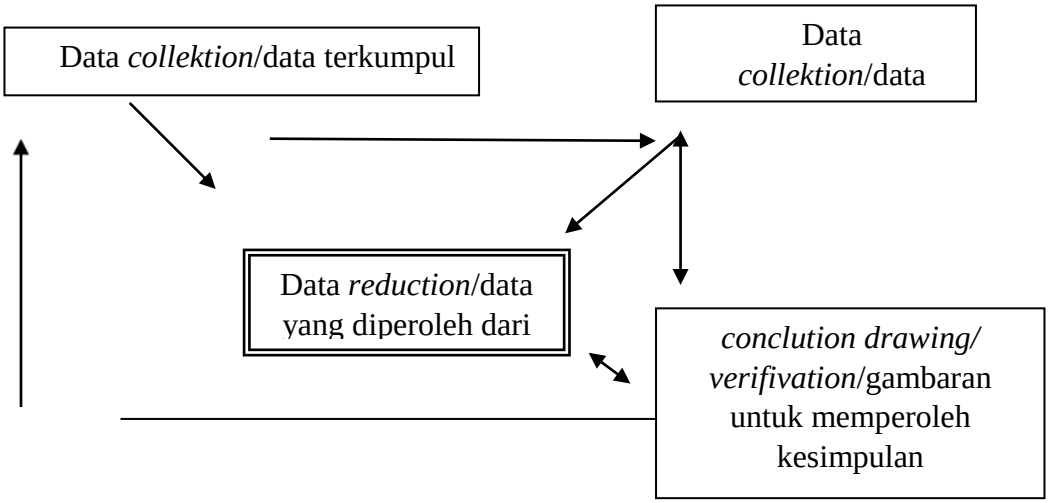

Gambar 3.1 Kompoonen dalam analisis data (interaktif model)

Dari gambar di tersebut, maka yang dimaksud dengan data adalah

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang

[70] *Ibid*., hlm. 91

telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Data *display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Veryfication* (Menarik Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dibuktikan dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.[71]

Menurut Sugiyono, bahwa ”apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan”.

[71] *Ibid*., hlm. 345

Berdasarkan penjelasan tersebut secara sederhana kesimpulan/verifikasi merupakan kesimpulan yang dikemukakan yang bersifat sementara pada tahap awal serta didukung dengan bukti yang valid pada saat mengumpulkan data dan kesimpulan itu dapat dipertanggung jawabkan.[72]

F. Uji Kreadibilitas Data

Pengujian kredibilitas data atau penguat data penelitian dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.[73] Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Berikut penjelasannya :

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

   Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum

---

[72] Sugiono, *Penelitian Kuantitatif dan ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004, hlm. 112

[73] Sugiyono., *Ibid.,* hlm.125

banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.[74]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa trianggulasi yaitu pemeriksaan kembali keabsahan data, guna mencari tema atau penjelasan pembanding dari data yang sudah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan teknik yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

[74] *Ibid.*, hlm. 127

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah SMP IT RABBI RADHIYYA

Berdiri pada tanggal 08 Februari 2011. Terletak dipinggir jalan Air Meles Bawah Kecamatan Curup Timur. SMP IT Rabbi Radhiyya Curup Timur merupakan sekolah swasta yang berdiri dibawah naungan Yayasan Al-Ishlah. Yayasan ini bergerak dibidang pendidikan sosial dan dakwah sudah mendirikan RA Rabbi Radhiyya sejak tahun 1992, dan SD IT Rabbi Radhiyya sejak tahun 1998. Akses untuk mencapai sekolah ini sangat mudah, baik bagi para siswa maupun orang tua, serta pelaku pendidikan. SMP IT Rabbi Radhiyya mempunyai luas lahan 6.500 M2, yang telah memiliki fasilitas gedung kelas, masjid, kantor dan lapangan sekolah.

SMP IT Rabbi Radhiyya merupakan sekolah yang berbasis IMTAQ dan IPTEK, dimana siswa dan guru melakukan ibadah rutin pada setiap harinya, kemudian siswa, guru dan staf juga aktif menggunakan ICT untuk mendapatkan informasi terbaru yang mendidik. Siswa diajarkan untuk menghafal Al-Qur'an dengan target hafalan 3 juz, dan Hadits Arba'in Nawawi. SMP IT Rabbi Radhiyya berada dibawah kepemimpinan H. Kastani, M.Pd. Mat.

SMP IT Rabbi Radhiyya bertujuan mewujudkan insan cerdas berkualitas yang beriman, bertaqwa, berbudi luhur, berilmu menguasai tekhnologi dan seni, berwawasan masa depan dan global, yang berbasis nilai-nilai luhur dan berbudaya lokal yang mandiri. Berdasar pada kondisi nyata, kebutuhan,

kemampuan, kewenangan, dan tanggung jawab sekolah maka bidang pendidikan perlu dibangun dan dikembangkan dengan komitmen bersama antar pemerintah, masyarakat dan orang tua murid dalam penyelenggaraan pendidikan secara moderat, terbuka, partisipatif, bermartabat dan bertanggung jawab.

SMP IT Rabbi Radhiyya sampai saat ini telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak tiga kali. Yang diawali oleh kepemimpinan ustadz Kurniawan pada tahun 2011-2013, pada saat itu juga merupakan awal dari SMP IT Rabbi Radhiyya berdiri, dan pada angkatan pertama jumlah murid sebanyak 8 orang, kemudian pada angkatan berikutnya meningkat menjadi 50 orang dan mengalami peningkatan terus setiap tahunnya.

Pada tahun 2013 kepemimpinan ust Kurniawan berpindah kepada ust Kastani. Ust Kastani menjabat sebagai kepala sekolah dari tahun 2013-2018. Selama kepemimpinan ust Kastani jumlah peminat peserta didik setiap tahunnya juga mengalami peningkatan, serta jumlah guru/ staf karyawan juga mengalami penambahan. Dan dalam kualitas sekolah dan prestasi siswa juga mengalami peningkatan. Siswa-siswi banyak menoreh prestasi dari berbagai bidang perlombaan, baik dari bidang olahraga, seni, keagamaan, dan lain-lain. Dan pada masa kepemimpinan Ust Kastani pada tahun 2018, didirikannya Boarding School khusus putra dilingkungan SMP IT Rabbi Radhiyya yang diberi nama Hammalatul Qur’an Boarding School.

Setelah kepemimpinan ust Kastani berakhir, SMP IT Rabbi Radhiyya sekarang di pimpin oleh ust Agus Suryadi dari tahun 2018 – sekarang. Dalam masa kepemimpinan ust Agus Suryadi yang masih muda dan energik ini SMP IT

masih aktif dalam setiap bidang prestasinya, prestasi siswa-siswi semakin meningkat baik dalam tingkat kabupaten, provinsi bahkan sampai ke tingkat nasional. Dan pada tahun ajaran 2019/2020 ini siswa yang ada pada saat ini berjumlah 433 orang. Dan harapan sekolah yang memiliki slogan "Sekolah Sang Juara" ini akan terus menjadi sekolah yang dapat mencetak anak-anak hebat generasi Qur'ani dan dapat berguna bagi agama, bangsa dan negara.

2. Identitas Wilayah Penelitian

a.	Nama Sekolah	: SMP IT RABBI RADHIYYA
b.	NPSN	:69759065
c.	Jenjang Pendidikan	: SMP
d.	Status Sekolah	: SWASTA
e.	Alamat Sekolah	: Curup Timur
f.	Kode Pos	: 39119
g.	Kelurahan	: Air Meles Bawah
h.	Kecamatan	: Curup Timur
i.	Kabupaten	: Curup
j.	Provinsi	: Bengkulu
k.	Email	: info@smpitrr.sch.id
l.	Status Kepemilikan	: Yayasan
m.	SK Pendirian Sekolah	: 12/MP/I/2010
n.	SK Izin Operasional	: 421.2/689/DS/DISDIK/2012
o.	Tanggal SK Pendirian	: 2006-07-05
p.	Tanggal SK Izin Operaional	: 2012-03-01

3. Visi dan Misi SMP IT RABBI RADHIYYA

a. Visi SMP IT RABI RADHIYA Curup Timur

Menjadi sekolah menengah pertama islam beraqidah lurus, beribadah benar, berakhlak mulia dan berprestasi.

b. Misi SMP IT RABI RADHIYA Curup Timur

1) Membekali kemampuan dasar kepada peserta didik agar memahami Al Quran dan hadist Shaheh
2) Membekali kemampuan dasar kepada peserta didik agar berwawasan luas, mandiri dan berketerampilan dalam mengembangkan kehidupannya (life skill)
3) Membekali peserta didik dengan hafalan , pemahaman dan mengenal Al Qur'an secara benar.
4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang seccara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
5) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh siswa dan warga sekolah.[75]

4. Data Guru dan Siswa

a. Guru : 40 Orang
b. Siswa Laki-Laki : 253Orang
c. Siswa Perempuan : 170 Orang
d. Rombongan Belajar : 16 Kelas

[75] Dokumentasi, SMP IT Rabbi Radhiyya, Curup *Timur*, 2024

5. Kegiatan Proses Belajar Mengajar

Di SMP IT RABBI RAHIYYA Curup Timur terdapat 16 ruangan belajar untuk siswa, ruangan itu dimulai dari ruangan kelas 1-3. Kegiatan belajar mengajar di SMP IT RABBI RAHIYYA Curup Timur dilakukan selama 6 hari yaitu pada hari Senin-Sabtu, untuk pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 Wib dan disetiap proses belajar mengajar Guru selalu mengajak Siswa/I untuk berdoa terlebih dahulu, setelah itu Guru akan mengabsen kehadiran para siswa. Selanjutnya Guru akan mengingatkan kembali bacaan Al-Qur'an yang sudah dibacakan minggu sebelumnya kepada siswa, kemudian setelah mengingatkan bacaan Al-Qur'an yang sudah dibaca Guru langsung menyampaikan materi bacaan yang akan dipelajari. Apabila bacaan sudah dijelaskan maka siswa akan dipersilahkan untuk mengulang bacaan yang kemarin, apabila ada bacaan yang belum lancar maka siswa akan mngulangi bacaan tersebut dan disetorkan pada minggu selanjutnya, setelah itu Guru akan memberikan bacaan ayat Al-Qur'an yang baru agar siswa lebih memahami bacaan Al-Qur'an. Untuk jam istirahat dibagi menjadi 2 sesi, dan untuk jam pulang siswa di SMP IT RABBI RADHIYYA yaitu pukul 16.00 WIB setelah melaksanakan Sholat Ashar.

B. Temuan Penelitian

Guna menciptakan pembacaan Al-Qur'an yang berkualitas di SMP RABBI RADHIYYA Curup Timur, diperlukannya peran guru Tahfidzh dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an, karena untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa menjadi lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Dan menjadi tantangan tersendiri bagi

guru tahfidzh dalam meningkatkan bacaan AL-Qur'an agar siswa lebih mudah menghafal Al-Qur'an.

Adapun peran Guru Tahfidzh dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an agar bacaan lebih baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dibawah ini akan diuraikan hasil dari penelitian yaitu :

1. Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Di SMP IT RABBI RADHIYYA

Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sangat diperlukan agar siswa mudah dalam membaca Al-Qur'an, dengan adanya kemampuan membaca Al-Qur'an maka siswa lebih mudah mengerti tajwid , dan juga agar siswa lebih memahami bacaan yang sudah di hafal

Adapun tugas dan tanggung jawab Guru Tahfidz meningkatkan bacaal Al-Quran, yaitu :

a. Guru sebagai Pendidik.

Guru adalah pendidik yang menjadi panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkunganya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Guru harus mengetahui dan memahami berbagai nilai, normal moral dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, secara bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan. Guru sebagai

Pengajar. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbarui.

b. Guru sebagai Pembimbing.

Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan adalah dua macam peranan yang mengandung banyak perbedaan dan persamaanya. Keduanya sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai murid.

c. Guru sebagai pengarah.

Guru merupakan seorang pengarah bagi peserta didik bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai problem-problem yang sedang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil keputusan, dan menemukan jati dirinya. Guru juga harus dapat mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya..[76]

[76]Manizar, Elly. "*Peran guru sebagai motivator dalam belajar*." *Tadrib* 1.2 (2015): 204-222.

Selanjutnya Ustadz Yoga Saputra selaku Guru Tahfdz juga mengemukakan untuk Mengembangkan kemampuan siswa Dalam membaca Al-Qur'an itu memang harus dilakukan, Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut :

> Sebenarnya, untuk Mengembangkan bacaan Al-Qur'an pada siswa yaitu dengan mengenalakn mereka dengan huruf dan selepas itu baru mengenal tajwid memulai mengaji di lakukan dari iqra' 1 sampai 6 dan jikalau siswa sudah lancar dalam ilmu dasar membaca Al-Qur'an barulah naik ke memaca Al-Qur'an.[77]

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan ustadzah Susanti selaku Guru Tahfidz yang mengajar di SMP IT RABBI RADHIYYA sebagai berikut :

> Saya pribadi sebagai Guru Tahfidz mengajarkan siswa agar membaca Al-Qur'an dengan lancar dengan metode mengeja dari huruf Alif sampai huruf Ya di mulai dari mengeja huruf dan semua huruf hijaiyah di tulis 1 per 1 ke papan tulis dan dengan di eja 1 per 1 agar siswa ingat dengan huruf dan setelah siswa ingat dengan huruf barulah saya mengajarkan bacaan Al-Qur'an dimulai dari iqra sama seperti Ustad Yoga dan perlahan naik ke Al-Qur'an.[78]

Selain itu ada juga cara guru tahfidz untuk mengenalkan tajwid Al-Qur'an pada siswa agar mengerti panjang pendek dengung dan tidaknya terhadap siswa menurut ustad Yoga Saputa antar lain:

> Kalau saya sebagai Guru saya memberi contoh di papan tulis misalkan ini idghom gunah ini dengung saya tulis huruf arab nya dan saya kasih garis di bawah hurub nya dan saya memberi contoh cara membacanya terus murud melanjutkan sya menyuruh murid satu persatu maju dan membacakan apa yang telah saya jelaskan benar atau tidak dan dilanjutkan dengan temannya dan itu di ulang tidak sehari dua hari supaya mereka ingat terus tajwid nya maka saya mengulang ajaran materi tersebut setiap hari agar dalam pelajaran berikutnya mereka tidak lupa.

[77] Yoga Saputra, Wawancara, Tanggal 16 Juli 2024
[78] Susanti, Wawancara, Tanggal 24 Juli 2024

Dan menurut ustadzah yesi agar siswa mengenal tajwid di SMP IT RABBI RADHIYYA ini sama seperti metode Ustad Yoga. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu ustadzah Susanti :

> Saya sama saja dengan metode ustad Yoga siswa di kenalkan tajwid satu per satu dan di ulangi, di tulis ke papan tulis dan di praktekan cara baca nya dan barulah siswa mempraktekan satu per satu.[79]

Gambar 4.1 Kegiatan Siswa membaca Al-Qur'an

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa mengembangkan Bacaan Al-Qur'an sangat di perlukan agar siswa mudah dalam membaca dan untuk menghafal Al-Qur'an, terkhusunya Guru Tahfidz, membaca Al-Qur'an memang sangat diperlukan apalagi ditingkat, karena denganmembaca Al-Qur'an itu supaya menjadi bekal kita di akhirat nanti. Dengan membaca Al-Qur'an dengan lancar kita di mudahkan dalam menghafal agar tidak salah dalam mengeja huruf.

2. Peran Guru Tahfidzh Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an.

Guru berusaha membimbing siswanya agar dapat mengetahui potensi yang dimilikinya, selalu membimbing siswanya agar bisa mencapai dan melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar dan pembimbing. Sehingga, dengnan

[79] Susanti, Wawancara, Tanggal 24 Juli 2024

ketercapaiannya tersebut mereka dapat menjadi siswa yang bisa membaca dan mengamalkan ayat-ayat Al-Quran. Memberikan bimbingan dengan terus menerus dapat membantu siswa ketika kesulitan dalam membaca Al-Quran serta meningkatkan siswa dalam memahami suatu pelajaran Al-Quran. Guru Tahfidz juga bisa memberikan materi tentang ilmu tajwid saat siswa belum memahaminya, serta membenarkan ketika ada siswa ada yang masih salah panjang/pendek dalam membaca Al-Quran, sehingga guru dalam berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa. Peran guru Tahfidz sebagai pembimbing BTQ juga selalu mengkoordinir, memberikan materi tentang ilmu ibadah sehari-hari, dan memberikan materi hafalan bagi kelompok yang sudah mahir membaca Al-Quran.

Guru sebagai Motivator agar siswa semangat dalam membaca Al-Qur'an salah satu strategi yang digunakan oleh guru tahfidz dalam meningkatkan belajar siswa agar siswa semangat dalam membaca Al-Quran adalah menggunakan cara Tersendiri seperti memberi Reward atau ada selipan cerita di dalam proses belajar mengajar sebagai mana ustad Yoga Saputra sampaikan:

> Ya yang pertama di beri motivasi dan di tanya tujuannya apa unruk menghafal Al-Qur'an pasti semua siswa bertujuan untuk mendapatkan pahala dan untuk mendapatkan ganjaran dari Allah yaitu surga jadi yang pertama yang saya lakukan yaitu memberi semangat, memberi motivasi supaya mereka lebih giat dalam membaca Al-Qur'an contoh saya memberi tahu murid 'nak di dalam membaca Al-Qur'an kita bisa menikmatin nnikmad dari Allah di permudahkan urusan kita di dunia, dan di janjikan nya kita syurga kalau kita rajin membaca dan menghafal Al-Qur'an' .

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan penyampaian ustadzah Susanti:

> Ya agar siswa Semangat dalam mengikuti pembelajaran, ya kita sediakan Reward buat siswa yang lancar agar memacu persaingan antara diri siswa satu sama lain seperti si A hari ini mendapatkan Reward otomatis teman-teman yang lain merasa ingin bersaing agar mendapatkan reward juga dan satu lagi saya mengadakan kuis dengan mendapatkan nilai tambahan contoh saya menulis huruf Al-Qur'an dan saya garis dan saya tanyakan trhadap siswa apa hukum tajwid di papan tulis dan siswa yang bisa maka saya akan memberikan nilai tambahan dalam pelajaran saya.[80]

Dari pernyataan informan diatas dapat diketahui bahwa motivasiguru sangat di perlukan agar memacu siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru memotivasi siswa satu persatu dengan cara tersendiri karna untuk meningkatkan semangat anak dalam membaca Al-Quran pada saat ini sangat sulit karna mengikuti zaman yang telah modern dan adanya Android siswa sulit dalam membaca Al-Qur'an itulah mengapa di butuhkan Guru sebagai motivator penyemangat siswa agar semangat dalam membaca Al-Qur'an.

Dan ada juga peran Guru sebagai inisiator agar menemukan ide-ide dalam pembelajaran agar pembelajaran terlihat lebih menarik dan menarik minat siswa. Dan guru mempunyai latar belakang dalam membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan BTQ

Sebagaimana ustad Yoga Saputra sampaikan :

> Yaitu supaya Anak tersebut telah dewasa bisa mengaji, malu sudah dewasa tetapi tidak bisa mengaji apa yang nanti ia ajarkan terhadap penerusnya terhadap anak-anaknya, dan terhadap keluarganya, itulah mengapa anak-anak saya tekanan untuk tidak meningkalkan Al-Qur'an karna itu untuk bekal mereka selama lamanya di dunia maupun di akhirat nanti.[81]

[80] Susanti, Wawancara, Tanggal 24 Juli 2024
[81] Yoga Saputra, Wawancara, Tanggal 16 Juli 2024

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara ustadzah Susanti yaitu :

> Memang membaca dan menghafal Al-Qur'an bukan bertujuan untuk saya tetapi itu semua untuk kebaikan siswa siswi tersebut sendiri tapi saya sebagai guru tersendiri memiliki harapan terhadap siswa saya agar mereka tidak mereka tidak melepaskan Al-Qur'an karna itu sebagai pedoman kita selama di dunia dan di akherat kelak saya selalu menyampaikan terhadap siswa saya agar tidak mengikuti kenikmatan dunia belaka karna kalau kita sudah terhanyut dalam dunia maka kita akan lupa akan Al-Qur'an dan kita lalai di dunia.[82]

Dan di sini peneliti menyimpulkan peran guru sebagai inisiator ialah suatu yang melatar belakangi guru dalam mengajar ialah itu untuk kebaikan siswa itulah tersendiri agar tidak terhanyut dalam kenikmatan dunia dan melupakan tuntunan awal kita yaitu Al-Qur'an. Adapun metode Guru Tahfidz dalam mengajar membaca Al-Qur'an agar siswa cepat memahami Al-Qur'an.

Sebagaimana Ustad Yoga Saputra jelaskan Sebagai berikut:

> Biasanya menggunakan murotal dan speker yaitu dimana kuping mendengar dan mata melihat Al-Qur'an jadi metode itu rata-rata membuat anak cepat dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an, dan juga boleh di lihat arti perkata-perkata dalam setiap bacaan Al-Qur'an yang dia baca agar siswa mengerti bacaan apa yang mereka baca.[83]

Selain menggunakan media pembelajaran suatu proses pembelajaran agar dapat berlangsung efektif seperti mana ustad Yoga Saputra jelaskan , adapun metode yang di gunakan ustadzah Susanti dalam mengajar siswa agar cepat memahami Al-Qur'an yaitu sebagai mana yg telah sampaikan:

> Jadi, semua proses pembelajaran di sini supaya siswa cepat memahami Al-Qur'an saya menggunakan metode mengulang yaitu seperti minggu kemarin kami telah membaca ayat Al-Qur'an yang kemarin, maka kami akan mengulang lagi pada minggu depannya saya ambil seperti 5 orang acak dan saya suruh mereka mengulang bacaan yg kemarin satu per satu jadi itu memacu mereka dalam membaca Al-Qur'an dirumah terus menerus sampai fasih dalam membaca Al-Qur'an.[84]

---

[82] Susanti, Wawancara, Tanggal 24 Juli 2024
[83] Yoga Saputra, Wawancara, Tanggal 16 Juli 2024
[84] Susanti, Wawancara, Tanggal 24 Juli 2024

Dari keterangan informan diatas dapat disimpulkan bahwa, Guru Tahfidz tidak hanya sebagai guru saja akan tetapi sebagai penyemangat siswa betah nyaman dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini di lakukan agar siswa/I mempunyai bekal kelak setelah tamat dari sekolah di SMP IT RABBI RADHIYYA..

Adapun media yang disajiakan Guru Tahfidz bisa berupa Infokus dan speker yang mana berisikan bacaan Al-Qur'an yang akan di bacakan agar mempermudah siswa/I dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an mereka dan Guru Tahfidz memiliki metode masing- masing agar siswa cepat dalam memahami Al-Qur'an

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI Dalam Meningkatkan bacaan Al-Qur'an.

Berdasarkan pertanyaan peneliti yang ketiga yaitu faktor pendukung dan penghambat Guru dalam meningkatkan bacaan Al-qur'an, maka peneliti juga mengadakan wawancara perihal faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi hal tersebut, meliputi :

a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung yang memacu siswa agar lebih Giat dan semangat dalam membaca Al-Qur'an , sebagaimana paparan dari Ustad Yoga Saputra :

> Tentu saja karna adanya fasilitas yang lengkap supaya siswa mudah dalam memahami Al-Qur'an dan juga mereka disini memiliki dukungan kuat dari para guru dan orang tua mereka dirumah hal itu memacu mereka semakin semangat dalam membaca Al-Qur'an, danjuga ada faktor lingkungan di mana ada temannya yang dimana dia bisa duluan

> lancar dalam membaca Al-Qur'an jadi dia mempnyai rasa ingin bersaing dengan teman nya sehingga dia lebih giat dalam membaca Al-Qur'an[85]

Hal yang sama disampaikan Ustadzah Susanti yaitu sebagai berikut :

> Jadi yaitu faktor pendukung yaitu ya fasilitas nya lengkap faktor lingkungan karna di sini anak-anak nya semua menghafal Al-Qur'an dan juga dari masalah fasilitas di sini sangat-sangat lengkap dari Al-Qur'an, Masjid, speker, infokus dan lain-lainnya itulah faktor pendukung siswa?I sini lebih bersemangat dalam membaca Al-Qur'an. [86]

b. Faktor Penghambat

Sementara itu ada juga beberapa faktor yang menghambat Guru Tahfidz dalam meningkatkan Bacaan Al-Qur'an di SMP IT RABBI RADHIYYA. Sebagimana hasil wawancara dengan Ustad Yoga Saputra selaku Guru Tahfidz :

> Selain faktor pendukung biasanya pastinya ada faktor penghambat yaitu bagaimana keadaan siswa saat di rumah, apakah mereka mengulang bacaan nya di rumah atau tidak karna itu di luar jangkauan dari guru itulah mengapa guru menyampaikan terhadap orang tua siswa agar lebih mengawasi anak-anak pada saat dirumah agar di ulang-ulang terus membaca, hafalannya di rumah karna di luar sekolah itu jauh dari ruang lingkup kami sebagai Guru .[87]

Selain itu faktor penghambat selanjutnya yaitu banyak siswa/I yang ribut dan juga suka mengobrol ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, sebagimana yang disampaikan oleh ustadzah Susanti :

> Selain siswa yang kurang termotivasi dan kurang memahami bacaan, siswa/I yang ribut dan juga suka mengobrol juga membuat proses pembelajaran menjadi terganggu. Hal ini juga yang menjadi faktor penghambat lainya dalam saya mengajar dikelas.[88]

---

[85] Yoga Saputra, Wawancara, Tanggal 16 Juli 2024
[86] Susanti, Wawancara, Tanggal 24 Juli 2024
[87] Yoga Saputra, Wawancara, Tanggal 16 Juli 2024
[88] Susanti, Wawancara, Tanggal 24 Juli 2024

Selain itu juga faktor penghambat lainnya adalah banyak siswa/I yang tidak mengulang bacaan di rumah, Ustadz Yoga Saputra mengatakan bahwa :

> Nah ada juga siswa/I yg tidak mengulang bacaan Al-Qur'an mereka di rumah saya hanya bisa menyampaikan rugi rasanya hafalan yang sudah kalian hafal terus kalian lupakan saja karna tidak mengulang nya di rumah dan saya juga menanganinya dengan ujian harian yaitu berisikan hafalan yang kemaren mereka hafal dan saya acak ayatnya dan saya panggil satu persatu untuk melanjutkan bacaan ayat yang telah saya acakan.[89]

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat Guru PAI dalam mengelola kelas adalah :

1) Di luar sekolah, karna tidak dalam pengawasan guru, apakah mereka mengulang dan tidaknya bacaan Al-Qur'an di rumah.
2) Ributnya siswa dalam mengikuti kegiatan sehingga mengganggu siswa/I yang serius ingin membacaAl-Qur'an.
3) Lingkungan mereka pada saat di luar sekolah apakah pergaulan nya baik atau tidak sehingga membuat mereka malas mengulang bacaan Al-Qur'an di rumah.
4) Banyak nya siswa yang malas dalam mengulang bacaan sehingga membuat mereka terpatah-patah dalam membaca Al-Qur'an dan mereka sulit dalam menghafal Al-Qur'an

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Proses hasil penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi/pengamatan langsung, wawancara dan

[89] Yoga Saputra, Wawancara, Tanggal 16 Juli 2024

dokumentasi. Pembahasan penelitan juga berarti proses berkelanjutan selama penelitian berlangsung.

Sesuai dengan penelitian ini yang mengkaji tentang fakta yang berkaitan dengan permasalahan dalam Peran Guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada sisa di SMP IT TABBI RADHIYYA CURUP TIMUR. Upaya mengkaji tentang peran Guru Tahfidz dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an. Dalam bab ini peneliti akan membahas tentang bagaimana Guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan siswa utnuk menciptakan siswa yang fasih dalam membaca Al-Qur'an, peran Guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta faktor pendukung dan penghambat guru Tahfidz dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an Di SMP IT RABBI RADHIYYA.

Para ahli modern berpendapat bahwa membaca merupakan suatu keterampilan mutlak yang harus dimiliki oleh seorang anak sejak dini. Dengan membaca maka seorang anak dapat mengikuti pelajaran di sekolahan, dan seorang anak juga dapat membuka jendela pengetahuan dan dunia yang menjadi bekal bagi keberhasilannya.[90]

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah. Dengan demikian membaca Al-Qur'an mulai dari belajar membaca huruf-hurufnya adalah wajib, sebab kemampuan dan kecintaan terhadap membaca Al-Qur'an merupakan langkah

[90] Jo Lioe Tjoe, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia*, Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 7, Edisi 1 April 2013

awal bagi upaya pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.[91]

Al-Qur'an berarti kalam (perkataan) Allah yang diturunkan-Nya dengan perantaraan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. dengan bahasa Arab serta dianggap beribadah membacanya. Dalam membaca Al-Qur'an kita tidak boleh salah dalam membaca Al-Qur'an karna kalau kita salah dalam membaca Al-Qur'an maka akan salah dalam arti dalam bacaan al-Quran, adapun tugas Guru dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Quran Yaitu :

a. Mengenalkan huruf dan hukum tajwid.

Supaya siswa/i bisa membaca Al-Quran dengan fasih, baik dan benar Guru memperkanlkan Al-Qur'an kepada siswa dengan bacaan iqra' dan juga mempelajari ilmu tajwid. Dengan membaca Al-Quran secara perlahan, akan membantu untuk memahami dan merenungkan makna dari bacaan Al-Quran. Di bawah ini akan lebih dijelaskan mengenai hukum-hukum ilmu tajwid[92].

Tajwid adalah istilah dari bahasa Arab yang secara harfiah memiliki makna 'melakukan sesuatu dengan indah atau bagus'. Tajwid berasal dari kata 'Jawadda'. Tajwid juga berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat yang ada pada setiap huruf. Secara garis besar, ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara mengucapkan huruf-huruf yang ada di dalam kitab suci Al-Quran. Yang dimana Guru di SMP IT RABBI RADHIYYA mengenalkan huruf dari alif sampai dengan ya,

[91] Anwar Khudori (dkk), *Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di Kelas IV SD Kaifa Bogor*, Jurnal Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam 1 (2B), 2019, hlm. 220-250.

[92] Dr. Marzuki, M.Ag. dan Sun Choirul Ummah, Dasar-dasar Ilmu Tajwid

setelah mereka hafal dengan huruf barulah guru di SMP IT RABBI RADHIYYA melanjutkan dengan mengenalkan tajwid agar siswa/I fasih dalam membaca Al-Qur-an. Dan mmpermudah mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Cara pengajaran Guru (pendidik)

c. Pengaturan perilaku dan pemberian motivasi kepada siswa.

Sekolah sebagai suatu lembaga pndidikan dan lingkungan dimana siswa berinteraksi, diharapkan mampu membentuk sikap dan perilaku siswa yang baik.[93]sama halnya yang peneliti temukan di SMP IT RABBI RADHIYYA CURUP TIMUR mengenai meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang ada disana, berdasarkan wawancara dengan Ustadz Yoga Saputra dan Ustadzah Susanti selaku Guru Tahfidz di SMP IT RABBI RADHIYYA, pelaksanaan membaca Al-Qur'an sangat di perlukan baik itu SD,SMP, SMA, Tua dan Muda. Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sangat di perlukan karena tidak hanya sekolah yg berdasarkan dari sekolah yang emang berotodidak agama saja tetapi ada juga siswa/I yang berasal dari sekolah Negri yang sama sekali belum memahami bacaan Al-Qur'an.

Selain itu untuk mengelola kelas diperlukannya juga langkah-langkah dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an agar siswa lebih memahami bacaan Al-Qur'an sebagai mana Ustad Yoga Saputra sampaikan yaitu mengulang bacaan yg kemarin, dan siswa di tuntuk satu persatu untuk mengulangi bacaan

[93] Dede Rosyada, Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan, Jakarta: Prenada Media, 2004.

Al-Qur'an yg kemarin, agar siswa lebih memahami bacaal Al-Qur'an tersebut.[94]

2. Peran Guru Tahfidz untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Menurut Ramayulis yang di kutip oleh Kompri bahwa sebagai seorang guru ia diberikan kewenangan dalam menjalankan tugasnya. Adapun tugas-tugas guru sebagai tanggung jawab diantaranya yaitu sebagi berikut : "Sebagai fasilitator pembelajaraan, Guru bertugas membimbing dalam mendapatkan pengalaman belajar, memonitor kemajuan belajar, membantu kesulitan belajar.

Adapun peran Guru, Guru memiliki peran yang sangat strategis, karena keberadaannya sangat penting dan berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan. Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Seorang ahli bernama Prey Katz menyatakan bahwa, peranan guru yaitu sebagai komunikator, teman yang bisa memberikan nasihatnasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi beserta dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilainilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.[95]

Seorang ahli lainnya yaitu Menurut James W. Brown menyatakan bahwa, peran serta tugas seorang pendidik antara lain : mengembangkan dan menguasai materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran setiap hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.[96]

---

[94] Yathasya, D., Romadonia, M., Ningsih, I., & Zulkhi, M. D. (2022). Perbandingan Karakter Cinta Tanah Air dan Cinta Damai dalam Pembelajaran IPS. Journal of Basic Education Research, 3(3), 86-90.

[95] Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar,* edisi 1 edition (Jakarta: PT .Raja Grafindo Persada, 2010). Hlm-143.

[96] *Ibid. 144.*

Dari beberapa pendapat diatas dapat dirinci peranan Guru Tahfidza di SMP IT RABBI RADHIYYA yaitu:

1) Informator, peran guru adalah sebagai pelaksana cara mengajar informatif, studi lapangan, laboratorium, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. Yang dimana sebagai guru Tahfidz harus mengerti apa yang dibutuhkan anak didik agar cepat dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an.[97]
2) Organisator, guru sebagai organisator, orang yang mengelola dalam kegiatan akademik, workshop, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain. Semua komponen yang berkaitan dengan belajar mengajar, yang diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efisiensi dan efektifitas dalam belajar pada diri peserta didik.
3) Motivator, ini penting artinya untuk meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar siswa.yang dimana guru sebagai penyemangat siswa/I dalam melakukan kegiatan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an agar siswa tidak malas dalam mengikuti kegiatan belajar. Yang dimana di SMP IT RABBI RADHIYYA Guru disana memberi motitavi yang kuat unruk memacu semnagat siswa/I semngat dalam mengikuti pembelajaran seperti memberi Motivasi, memberi reward dan memberikan kuis untuk nilai tambahan agar semua siswa/I semangat dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an nya tersendiri.[98]

[97] Jannah, Miftahul. *Faktor penghambat guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran Sosiologi di SMAN 2 Batusangkar*. Diss. Fakultas Ilmu Sosial, 2020.

[98] Manizar, Elly. "Peran guru sebagai motivator dalam belajar." *Tadrib* 1.2 (2015): 204-222.

4) Inisiator, dalam hal ini guru sebagai penemu ide-ide dalam proses belajar. Yang dimana guru sebagai penemu ide yang menarik untuk menarik minat siswa dalam mengikuti kegiatan meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Adapun metode Guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang ada di SMP IT RABBY RADHIYYA yaitu sebagaimana menggunakan murotal dan speker yaitu dimana kuping mendengar dan mata melihat Al-Qur'an jadi metode itu rata-rata membuat anak cepat dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an, dan juga boleh di lihat arti perkata-perkata dalam setiap bacaan Al-Qur'an yang dia baca agar siswa mengerti bacaan apa yang mereka baca. Dan juga menggunakan metode mengulang kembali bacaan Al-Quur'an yang mereka baca minggu kemarin dan mengulang bacaan tersebut kembali[99]

5) Evaluator, seorang guru memiliki otoritas untuk menilai prestasi peserta didik di dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan keberhasilan peserta didiknya.[100]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian Guru tahfidz adalah orang yang bertanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan, mengajarkan, menuntun dan memberikan ilmu yang ia miliki untuk diajarkan kepada peserta didik dalam mengajarkan Al-Qur'an, baik itu menghafal atau membacanya sehingga peserta didik bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan

[99] Mariyati, Lely Ika, and Andriani Eko Prihatiningrum. "Dukungan Sosial dan Perilaku Sehat Guru Inisiator Sekolah Adiwiyata." *Jurnal Pesut: Pengabdian untuk Kesejahteraan Umat* 1.2 (2019): 93-107.

[100] Novianti, Erni, Yudi Firmansyah, and Erwin Susanto. "Peran guru PPKn sebagai evaluator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa." *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 5.2 (2020): 127-131..

benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid agar perserta didik dapat mencapai keinginannya sesuai dengan tujuan, kehadiran Guru juga sebagai pendorong dalam meningkatkan kedisiplinan serta motivasi siswa dalam belajar.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat Guru Tahfidz dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara terhadap informan, faktor pendukung dan penghambat Guru Tahfidz dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an di SMP IT RABBI RADHIYYA CURUP TIMUR, meliputi :

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung ialah semua faktor yang sifatnya mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagaimana terjadinya sesuatu. Adapun faktor pendukung yang ada di SMP IT RABBI RADHIYYA agar siswa cepat memahami al-Qur'an faktor tersendiri di bagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan eksternal yang dimana yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri sendiri. Hal ini berarti faktor internal merupakan sesuatu yang timbul dikarenakan kesadaran diri sendiri.[101] Contoh dari faktor internal ini seperti sadar akan pentingnya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Yang dimana di SMP IT RABBI RADHIYYA ada faktor pendukung secara internal yang memacu

[101] Hidayah, Samrotul, and Erna Zumrotun. "*Penggunaan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Di Sekolah Dasar." Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6.2 (2023): 353-364.

semangat siswa yang dimana informan menjelaskan bahwa siswa tersebut mempnyai rasa ingin bersaing dengan teman nya sehingga dia lebih giat dalam membaca Al-Qur'an.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang yang asalnya dari luar . Dapat dikatakan bahwa faktor eksternal merupakan sesuatu yang mempengarusi seseorang dari luar. Faktor eksternal menjadi penting karena akan berperan dalam memberikan motivasi ketika faktor internal mulai menghilang.[102] Yang dimana di SMP IT RABBY RADHIYYA memiliki faktor eksternal yang di mulai dari adanya fasilitas yang lengkap, dan dukungan kuat dari kedua orang tua siswa/I yang membuat siswa/I tersebut lebih giat dalam membca Al-Qur'an

b. Faktor penghambat.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, ada juga hambatan yang harus Guru hadapi terhadap siswa seperti contohnya siswa tidak mengulangi membaca Al-Qur'an di rumah, dan ada juga siswa yang tidak berminat membaca Al-Qur'an. Dan keadaan siswa serta latar belakang yang bermacam-macam dan dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, hal ini dikarenakan oleh faktor intern dan ekstern yaitu faktor yang berasal dari

[102] Wibawa, Rafi Andi. "*Pendidikan Baca Tulis Al-Quran (BTQ) di SMK Muhammadiyah Jawa Timur (Studi Kasus Pembelajaran BTQ di SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo).*" *Halaqa: Islamic Education Journal* 2.2 (2018): 182-189.

diri siswa sendiri dan berasal dari orang lain.[103] adapun faktor penghambat yang terjadi pada siswa di SMP IT RABBI RADHIYYA yaitu:

1) Faktor internal

Mengutip pendapat (Sutaryono, 2015: 22) mengemukakan bahwa faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam masing-masing individu . Dapat dikatakan bahwa faktor internal merupakan pengaruh dari dalam diri sendiri untuk tidak melakukan sesuatu, seperti rasa malas yang timbul dari dalam diri sendiri untuk melaksanakan ketaatan dan juga terbawa arus pergaulan remaja yang kurang baik. Hal-hal tersebut merupakan faktor yang akan menghambat seseorang melakukan sesuatu yang disebabkan oleh diri sendiri.[104]

Yang dimana di SMP IT RABBI RADHIYYA terdapat siswa yang banyak malas dalam mengulang bacaan Al-Qur’an, sehingga membuat mereka terpatah-patah dalam membaca Al-Qur’an dan mereka sulit dalam menghafal Al-Qur’an. Dan ada juga di karena kan ribut pada saat melakukan kegiatan sehingga membuat mereka kesulitan untuk mengulang bacaan Al-Qur’an.

2) Faktor eksternal

Pendapat (Sutaryono, 2015: 22) Faktor eksternal merupakan faktor yang yang asalnya dari luar masing-masing individu. Hal ini dapat dijelaskan bahwa faktor eksternal merupakan sesuatu yang timbul dari

[103] Faiz, Aiman, et al. "Tinjauan analisis kritis terhadap faktor penghambat pendidikan karakter di Indonesia." *Jurnal basicedu* 5.4 (2021): 1766-1777.

[104] Mastur, Harjono, Yusuf A. Sutaryono, and Sukarne Suhubdy. "*Pengenalan Beberapa Jenis Rumput dan Teknik Budidaya di Kelompok* Ternak Tunas Karya II Desa Teruwai." (2022).

luar, yang dapat mempengaruhi seseorang untuk tidak melakukan sesuatu, seperti pengaruh teman, lingkungan atau bahkan keluarga yang kurang mendukung untuk melakukan sesuatu. Ketika seseorang ingin melakukan sesuatu kebaikan akan tetapi ada gangguan atau kurang didukung dari pihak luar maka yang terjadi adalah berlahan atau bahkan berhenti sama sekali.[105]

Faktor penghambat eksternal yang terjadi di SMP IT RABBY RADHIYYA yaitu karena lingkungan mereka pada saatdi luar sekolah, di karenakan pada saat di luar sekolah tersendiri itu jauh dari pengawasan Guru dan juga lepas dari pengawasan orang tua pada saat di luar sekolah. Seperti bermain sampe lupa waktu sehingga membuat mereka lupa akan bacaan Al-Qur’an merekadan mereka pun terpatah-path pada saat mengulang bacaan mereka lagi.

[105] Saryono, Djoko. "Model Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Di Provinsi Jawa Timur." *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter* 1.1 (2019): 137-148.

BAB V
KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah di dalam BAB I, hasil penelitian dan pembahasan di BAB IV Sesuai data hasil penelitian serta analisa peneliti mengenai Peran Guru Tahfidz dalam meingkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa SMP IT RABBI RADHIYYA CURUP TIMUR, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Cara Guru mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan metode setiap sore guru tahfizh mengumpulkan siswa-siswi yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Kemudian siswa-siswi yang sudah selesai dan lancar membaca Iqra 1-6 dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an, selanjutnya melancarkan ilmu tajwid. Untuk menghindari ketinggalan siswa dalam hafalan guru tahfiz mengajarkan siswa membaca Al-Qur'an sekaligus memberi hafalan dan memberi jam tambahan.
2. Peran Guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa dengan memulai membaca dengan Iqra, Siswa-siswi yang sudah membaca Iqra 1-6 dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an, melancarkan Ilmu Tajwid seperti idgham, izhar, ikhfa, iklaq dan lainnya.
3. Faktor pendukung yaitu adanya fasilitas yang lengkap dan siswa juga mendapatkan dukungan yang kuat dari para guru dan orang tua. faktor pendukung terdapat 2 yaitu faktor internal, siswa tersebut mempnyai rasa ingin bersaing dengan teman nya sehingga dia lebih giat dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan faktor eksternal adanya fasilitas yang lengkap, dan dukungan kuat dari kedua orang tua agar giat dalam membca Al-Qur'an. Faktor penghambat siswa yang membuat mereka sulit dalam memahami Al-Qur'an yaitu faktor internal, terdapat siswa yang banyak malas dalam mengulang bacaan Al-Qur'an dan mereka sulit dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan Faktor eksternal karena lingkungan mereka pada saat di luar sekolah, seperti adanya warung tuak didepan sekolah yang membuat siswa tidak fokus belajar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dalam Peran Guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP IT RABBI RADHIYYA CURUP TIMUR, dengan kerendahan hati penulis memberikan masukan sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca,

   Agar skripsi saya bisa membantu kalian memahami peran guru Tahfidz tesendiri bukan hanya untuk membuat siswa menghafal Al-Qur'an, akan tetapi juga membantu siswa/I meningkatkan bacaan nya dalam membaca Al-Qur'an.

2. Guru Tahfidz di SMP IT RABBI RADHIYYA CURUP TIMUR

   Untuk semua upaya yang telah di lakukan guru Tahfidz yang ada di SMP IT RABBI RADHIYYA CURUP TIMUR secara optimal kami harapkan akan dapat terus berlanjut. Meneruskan program-program yang sudah berjalan secara optimal dan semakin meminimalisir segala bentuk hambatan yang ditemui. Baik itu hambatan dari segi peserta didik maupun dari pihak gurunya.

3. Peneliti selanjutnya

   Dari hasil penelitian yang telah dilakaukan, penulis berharap dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai salah satu refensi dalam melakukan penelitiannya. Karena penelitian yang penulis lakukan masih jauh dari kata sempurna, penulis mengharapkna akan ada banyak penelitian untuk tema-tema seperti ini dan dapat dikaji lebih dalam lagi. Supaya kesulitan membaca Al-Qur'an yang khususnya dialami oleh peserta didik yang beragama Islam dapat dihilangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Khudori (dkk), *Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di Kelas IV SD Kaifa Bogor*, Jurnal Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam 1 (2B), 2019, hlm. 220-250

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), hlm. 288

H.A. Khisni. 2015. *Epistemologi Hukum Islam. Semarang: Unissula Press* Semarang, hlm.34.

Hadhiri ,Choirudin i, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003),* Cet. 1, hlm. 25

Ishak ,Muhammad (dkk), *Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur"an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur"an Siswa di MAS Al-Ma"sum Stabat, Edu Religia:* Volume 1, Nomor 4, Edisi Oktober-Desember 2017, hlm.609.

Kompri, *Motivasi Pembelajaraan Perspektif Guru dan Siswa,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Juli 2016), Cet. 2, hlm. 40-41

Kuncoro, Krida Singgih, Luki Luqmanul Hakim, and Sri Adi Widodo. *"Analisis Karakter Tanggung Jawab Ditinjau dari Kemampuan Awal Pemecahan Masalah melalui Problem Based Learning." Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika* 3.2 (2021): 61-75.

Mashud, Imam. *Meningkatkan Kemampuan dalam Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018. Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran,* 2019, 3.2: 347-358.

Mujib, Abdul , *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 90

Oktarina, Mikyal. *"Faedah Mempelajari dan Membaca Al-Quran dengan Tajwid." Serambi Tarbawi* 8.2 (2020): 147-162.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 102-103

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 105

Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, edisi 1 edition* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010). Hlm-143.

Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar.* Hlm. 144-146.

Sari, Rasi Maya, Mahfus Mahfus, and Deri Wanto. *"Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Sekolah Umum." Al-Mau'izhoh* 2.2 (2020).

Sham Madyan, Ahmad , *Peta Pembelajaran Al-Qur'an,* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2008), 96.

Solihin, Deri Yatus. *Implementasi Metode qur'an Memorization Tools Dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an di Kelas VIII salman SMP IT Rabbi Radhiyya curup Tahun ajaran* 2015–2016. Diss. IAIN Curup, 2016.

Subrata ,Sumardi, *Metodologi Penelitian, (Jakarta: Raja Grafindo Persada),* hlm. 18

Sukadi, *Guru Powerfull Masa Depan, (*Bandung: Kolbu, 2006), hlm. 8

Tjoe,Jo Lioe, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia, Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 7, Edisi 1 April 2013.*

Undang-Undang Sisdiknas, *Sistem Pendidikan Nasional,* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 5-6

Usman ,Moh Uzer , *Menjadi Guru Profesional,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 9

Yusuf,Ali Anwar, *Studi Agama Islam,* (Bandung: CV.Pustaka Setia,2003),63.

L A M P I R A N

LAMPIRAN

WAWANCARA USTADZ YOGA SELAKU GURU TAHFIDZ

KEGIATAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SMP IT RABBY RADHIYYA

YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH AL ISHLAH CURUP
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
RABBI RADHIYYA
JLN. AIR MELES GADING DESA AIR MELES BAWAH, KEC. CURUP TIMUR KAB. REJANG LEBONG - BENGKULU
DAFTAR HADIR DEWAN GURU / TU DAN STAF

	NAMA	JABATAN	ADA / TIDAK ADA
1.	RIKI APRIANSYAH, S.Si	KEPALA SEKOLAH	ADA
2.	RUDI IRAWAN, S.Pd.I	WAKA KURIKULUM	ADA
3.	ZIKRI AKBARULLAH, S.Pd.I	WAKA KESISWAAN	ADA
4.	RIRI HUTAMI, S.Pd.I	WAKA SARANA PRASARANA	ADA
5.	DARMANTO, S.I.Q, S.Ag	WAKA PROGRAM KHUSUS	ADA
6.	ARDIAN BUDI KUSUMA, S.Pd	KABAG TU	AD
7.	MUHAMMAD IQBAL, S.E	STAFF TATA USAHA	ADA
8.	RAMADANIA, S.E	BENDAHARA PENERIMA	ADA
9.	ANDRIYANTO, S.Pd.I	BENDAHARA PENGELUARAN	ADA
10.	CHASI AVERA, S.Si	KA. LABOR IPA	ADA
11.	ARI SEPTIANDA, S.Pd	KA. LABOR KOMPUTER	ADA
12.	UCI SHERLY RIMADANTI, S.Pd	KA. PERPUSTAKAAN	TIDAK ADA
13.	ELI SUSANTI, S.Pd.I	KOORDINATOR TAHFIDZ	ADA
14.	KHAIRULLAH, S.Pd.	PEMBINA HAMAS	ADA
15.	AGUS SURYADI, S.Pd.I.Gr	GURU	ADA
16.	PRICILIA NESYRIANI, S.Pd	GURU	ADA
17.	FERI IRAWAN, S.Pd.I	GURU	ADA

NO	NAMA	JABATAN	ADA / TIDAK ADA
18.	MUCHROJI, S.Pd.I	GURU	ADA
19.	RIZKI DYAH, H.A, S.Pd	GURU	ADA
20.	ALIP, S.Pd	GURU	ADA
21.	RIKA MARINA, S.Pd	GURU	ADA
22.	PRAMITA RIA PRIHATINI, S.Pd	GURU	ADA
23.	GHEA NUR KARTIKA S, S.Pd	GURU	ADA
24.	DWI YULINA PUTRI, M.Pd	GURU	ADA
25.	FIKA LESTARI, S.Pd.I	GURU	ADA
26.	CHASI AVERA, S.Si	GURU	TIDAK ADA
27.	KARMILA DWI BR. S, S.Pd	GURU	ADA
28.	RENI PUSPITA SARI, S.Pd	GURU	AD
29.	AFRIYANTO, S.Pd	GURU	ADA
30.	KHAIRULLAH, S.Pd.I	GURU	TIDAK ADA
31.	MUHAMMAD FIKRI	GURU	ADA
32.	PUTRI JUALISTUTI, S.Pd	GURU	TIDAK ADA
33.	RAMADANIA, S.E.I	GURU	ADA
34.	GUSTI RANDA, S.Pd	GURU	ADA

NO	NAMA	JABATAN	ADA / TIDAK ADA
35.	FITRI HARYANINGSIH, S.Pd	GURU	ADA
36.	INTAN MAISARAH, S.Or	GURU	ADA
37.	IRA RAHMAWATI, S.Pd	GURU	ADA
38.	YOGA DONI PRASETYO	GURU	ADA
39.	YULI FERBIANTI S.Pd	GURU	ADA
40.	WAHYUDI PRATAMA, S.Pd	GURU	ADA
41.	MELLATI SARI, S.Pd	GURU	ADA
42.	SRI ASMAWANTI, S.Pd	GURU	ADA
43.	HAMDAN,Lc	GURU	ADA
44.	AULIA NURMALINDA H., S.Pd	GURU	ADA
45.	MILI SUSANTI, A.md. Kep	USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS)	TIDAK ADA
46.	ASYAK JUMADI, A.Md	PENJAGA SEKOLAH	ADA
47.	RIKI SUMANA	SECURITY	TIDAK ADA
48.	AYYUB YASMIN UCHROWI	SECURITY	ADA
49.	RIDHO JUNIATNA	CLEANING SERVIS	ADA
50.			ADA
51.			ADA

DAFTAR NAMA GURU YANG ADA DI SMP IT RABBI RADHIYYA

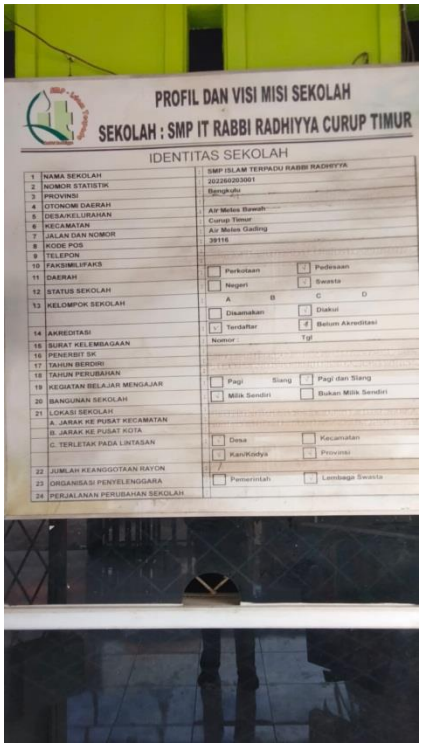

IDENTITAS SEKOLAH SMP IT RABBI RADHIYYA

KOPSIS SMP IT RABBI RADHIYYA

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Basuki Rahmat No.10 Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/212 /IP/DPMPTSP/VI/2024

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor :685/In.34/FT.1/PP.00.9/06/2024 tanggal 14 Juni 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	:	M.Yudha Husahada/Curup, 29 Juni 2001
NIM	:	19531084
Pekerjaan	:	*Mahasiswa*
Program Studi/Fakultas	:	Tarbiyah /PAI
Judul Proposal Penelitian	:	"Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qura'an Pada Siswa SMP IT Rabbi Radhiyya Curup Timur"
Lokasi Penelitian	:	SMP IT Rabbi Radhiyyah Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong
Waktu Penelitian	:	25 Juni 2024 s/d 14 September 2024
Penanggung Jawab	:	Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :
a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/ menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/ mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 25 Juni 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

ZULKARNAIN, SH
Pembina
NIP. 19751010 200704 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

IAIN CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	M. Yudha Lusahada
NIM	:	1953 1064
PROGRAM STUDI	:	PAI
FAKULTAS	:	Tarbiah
DOSEN PEMBIMBING I	:	
DOSEN PEMBIMBING II	:	
JUDUL SKRIPSI	:	
MULAI BIMBINGAN	:	
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	7/12 2023	1. Diskusi judul & LB masalah kurang fokus + pertanyaan [illegible] 2. Bab II teori kurang lengkap 3. Bab III [illegible] & informan - [illegible]	[paraf]
2.	15/01 24	masih perbaikan Bab I, II, III	[paraf]
3.	16/02 24	Revisi metode penelitian Bab III	[paraf]
4.	13/04 24	Perbaikan revisi Bab III	[paraf]
5.	30/04 24		[paraf]
6.	06/05 24	Perbaikan nambahkan Bab IV	[paraf]
7.	5/06 24	Perbaikan Bab IV	[paraf]
8.	31/07 24	Perbaikan daftar Pustaka	[paraf]
9.	5/08 24	Acc ujian Skripsi	[paraf]
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

CURUP, ...202

PEMBIMBING I,

H. Masudi, M.Fil.I

NIP.

PEMBIMBING II,

Karliana Indrawari, M.Pd.I

NIP.

- Lembar **Depan** Kartu Biimbingan Pembimbing I
- Lembar **Belakang** Kartu Bimbingan Pembimbing II
- ... dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

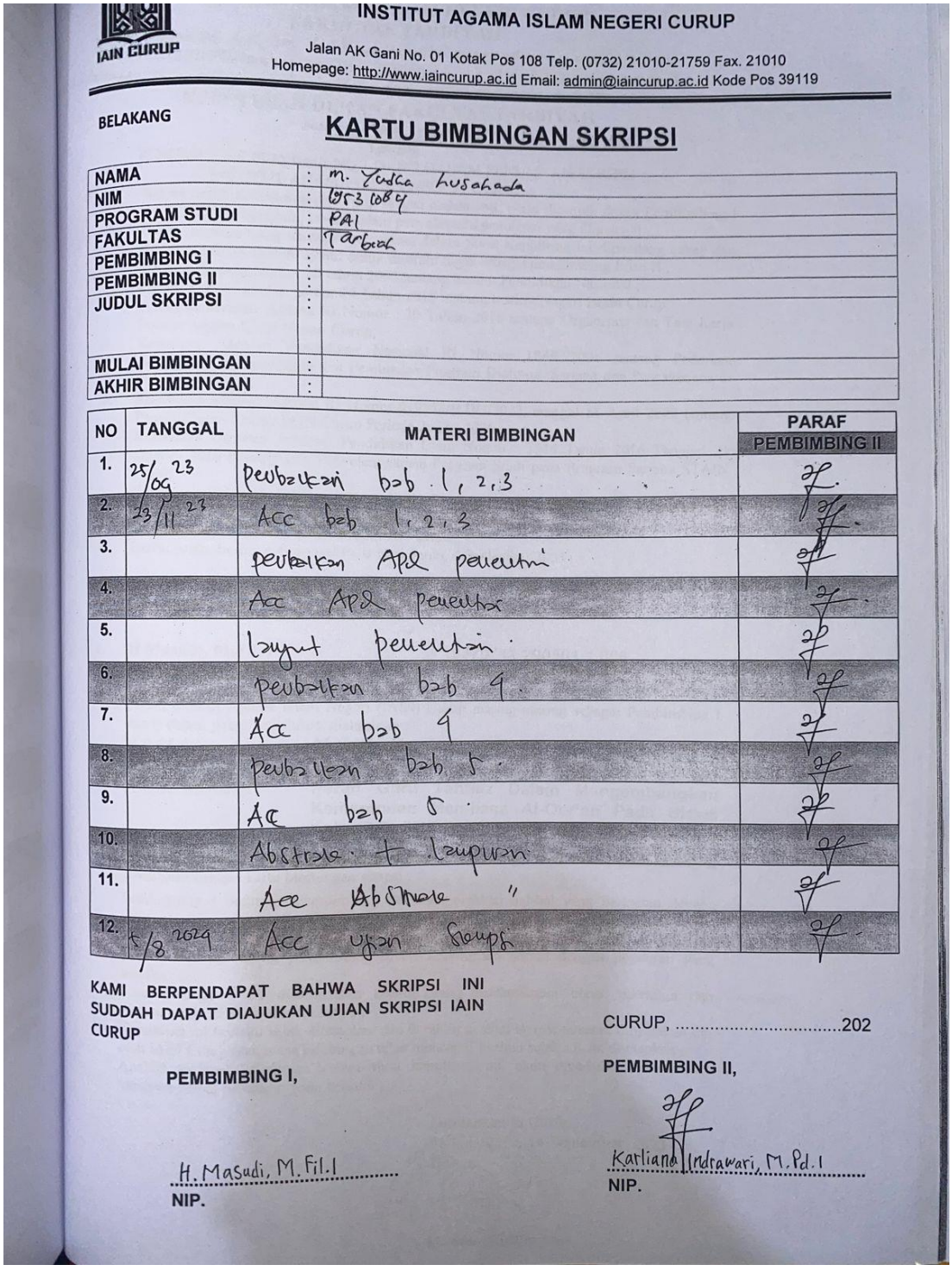

IAIN CURUP

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	M. Yudha Husahada
NIM	:	1953 1084
PROGRAM STUDI	:	PAI
FAKULTAS	:	Tarbiah
PEMBIMBING I	:	
PEMBIMBING II	:	
JUDUL SKRIPSI	:	
MULAI BIMBINGAN	:	
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	25/09 23	perbaikan bab 1, 2, 3	
2.	13/11 23	Acc bab 1, 2, 3	
3.		perbaikan APK penelitian	
4.		Acc APK penelitian	
5.		lanjut penelitian	
6.		perbaikan bab 4	
7.		Acc bab 4	
8.		perbaikan bab 5	
9.		Acc bab 5	
10.		Abstrak + lampiran	
11.		Acc Abstrak "	
12.	5/8 2024	Acc ujian skripsi	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

CURUP, ...202

PEMBIMBING I,

H. Masudi, M. Fil.I
NIP.

PEMBIMBING II,

Karliana Indrawari, M.Pd.I
NIP.

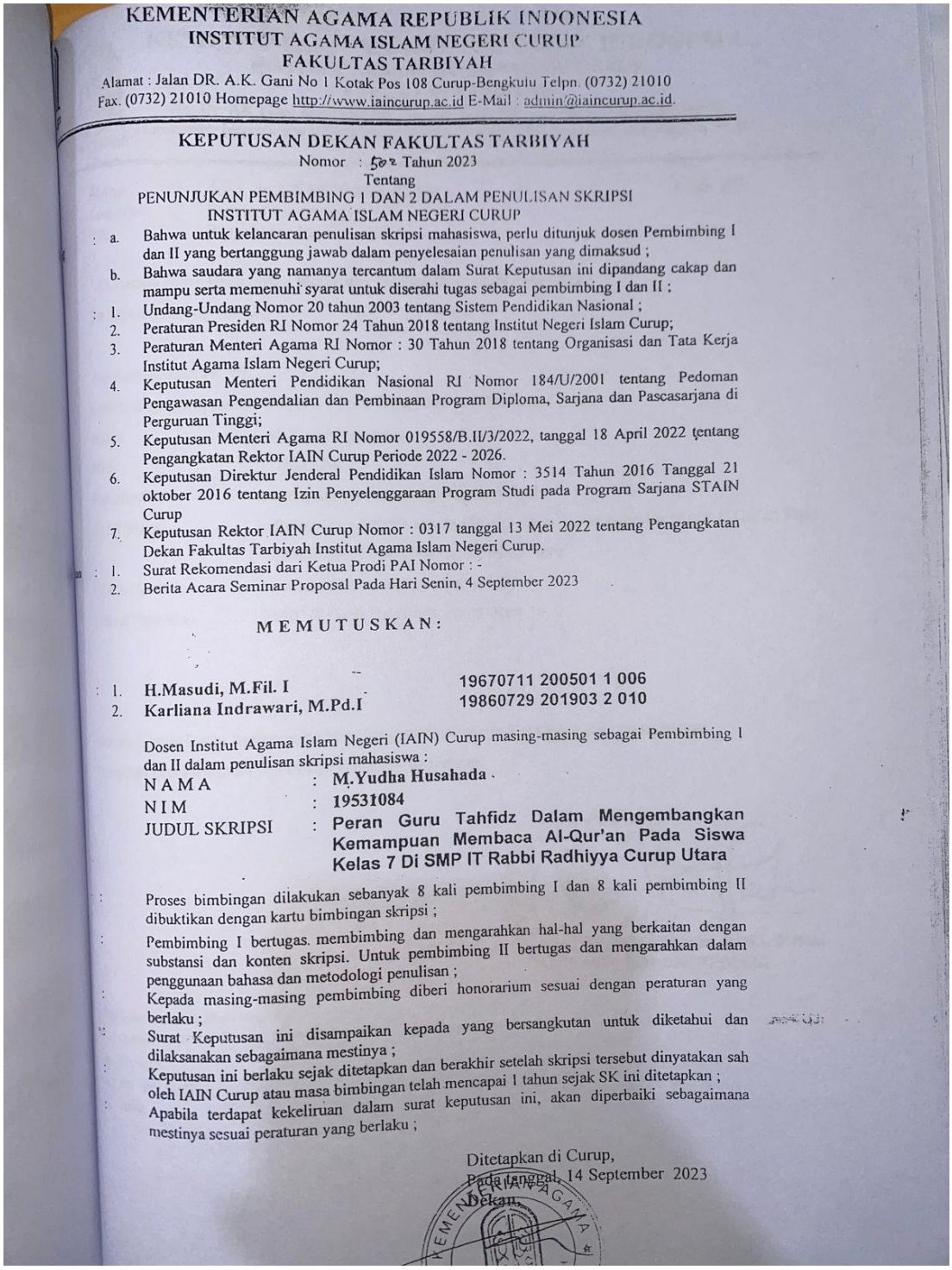

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : 502 Tahun 2023
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

: a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

: 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

: 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 4 September 2023

M E M U T U S K A N :

: 1. **H.Masudi, M.Fil. I** — **19670711 200501 1 006**
2. **Karliana Indrawari, M.Pd.I** — **19860729 201903 2 010**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A	:	**M.Yudha Husahada**
N I M	:	**19531084**
JUDUL SKRIPSI	:	**Peran Guru Tahfidz Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas 7 Di SMP IT Rabbi Radhiyya Curup Utara**

: Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
: Pembimbing I bertugas. membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
: Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
: Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
: Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
: Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 14 September 2023
Dekan,

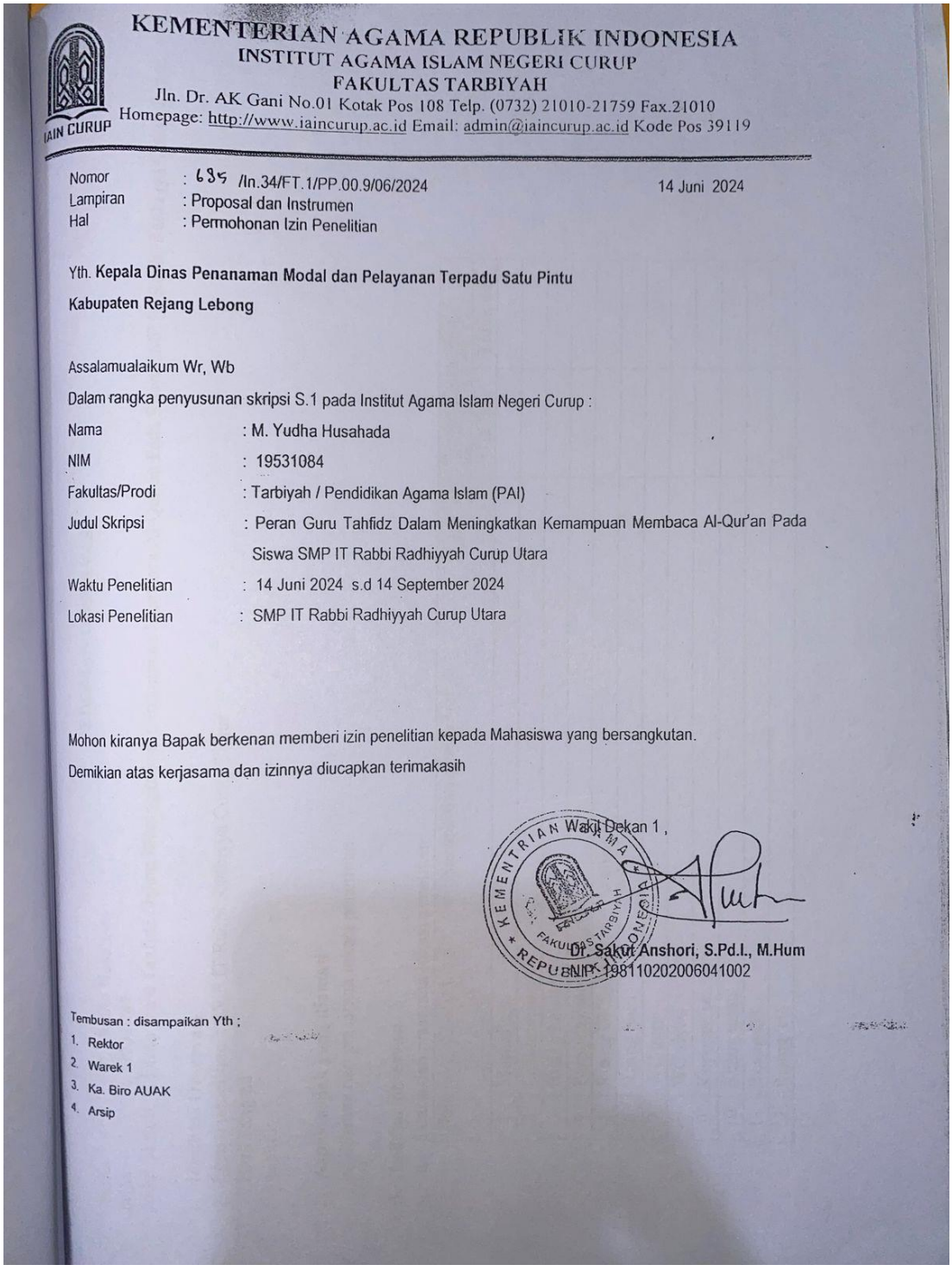

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 635 /In.34/FT.1/PP.00.9/06/2024 14 Juni 2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu**
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama	: M. Yudha Husahada
NIM	: 19531084
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi	: Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMP IT Rabbi Radhiyyah Curup Utara
Waktu Penelitian	: 14 Juni 2024 s.d 14 September 2024
Lokasi Penelitian	: SMP IT Rabbi Radhiyyah Curup Utara

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 ,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;
1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : M. Yudha Husahada
NIM : 19531084
Judul Skripsi : Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMP IT Rabbi Radhiyya Curup Timur

1. **Identitas Observasi**
   Lokasi penelitian : SMP IT Rabbi Radhiyya Curup Timur
   Hari/Tanggal :
   Waktu :

2. **Aspek-aspek yang diamati**
   a. Sarana dan prasarana lokasi penelitian

3. **Lembar observasi**
   a. Sarana dan prasarana lokasi penelitian

No	Sarana dan prasarana	Keterangan	
		Ada	Tidak ada
1	Mushollah		
2	Laboratorium		
3	Ruang belajar		
4	Perpustakaan		
5	Ruang UKS, PMR, dan Olahraga		
6	Ruang guru		
7	WC guru		
8	WC siswa		
9	Koperasi sekolah		
10	Ruang tamu		
11	Ruang BK		
12	Ruang TU		

13	Ruang tamu		
14	Ruang OSIS		
15	Dapur		
16	Lapangan basket		
17	Lapangan voli		
18	Lapangan futsal		
20	Visi dan Misi		
21	Daftar nama-nama guru		
22	Daftar nama-nama siswa		

b. Kisi-kisi observasi

Variabel Penelitian	Sub Variable	Indikator	Pernyataan	YA	TIDAK
Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMP IT Rabbi Radhiyah	-Fasih	-Kelancaran dalam Membaca Al-Qur'an ,Berish, Dan Baik dalam lafalnya	1. Apakah siswa di SMP IT RR harus fasih dalam Membaca Al-Qur'an.		
	-Tartil	-membaca Al-Qur'an dengan perlahan-perlahan dengan bacaan yang fasih serta merasakan arti dan maksud dari ayat-ayat yang dibaca itu sehingga berkesan di hati.	2. Apakah guru melakukan Tadarus Al-Qur'an setiap hari agar siswa lancar dalam membaca Al-Qur'an.		

membaca Al-Qur'an pada siswa di SMP IT Rabbi Radhiyyah Curup Timur	-Faktor Penghambat	hal, keadaan atau penyebab lain yang menghambat (merintangi, menahan, menghalangi).	2. Apakah fasilitas di SMP IT RR Lengkap dalam Mendukung Semangat Belajar Siswa. 3. Apakah faktor lingkungan yang membuat siswa malas membaca/belajar Al-Qur'an. 4. Guru sebagai pendukung siswa yang malas mengulang bacaan Al-Qur'an agar semangat di rumah.		

	-Tajwid -Makhraj huruf	-membaguskan, menyempurnakan, memantapkan. Bacaan Al-Qur'an. -tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan.	3. Apakah siswa menerapakah hukum bacaan nun mati atau tanwin, mim mati, dan madd?		
Peran guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMP IT Rabbi Radhiyya Curup Timur	-Motivator -insiator	-Guru sebagai Penyemangat/ meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar siswa -Guru sebagai Penemu ide-ide dalam proses belajar	1. Apakah guru sebagai Motivator dalam kegiatan belajar mengajar. 2. Apakah murid membantu guru agar menemukan ide blajar yang menarik.		
Faktor pendukung dan penghambat guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan	-Faktor Pendukung	Yaitu Memicu agar semangat siswa dalam mengikuti kegiatan(Fasilitas,Lingkungan, DLL)	1. Apakah ada media yang membantu membuat Siswa Semangat dalam Mengikuti kegiataan membaca Al-Qur'an.		

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : M. Yudha Husahada
NIM : 19531084
Judul Skripsi : Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMP IT Rabbi Radhiyya Curup Timur

No	Fokus Masalah	Indikator	Hal Yang Ditanya	Informan
1	Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMP IT Rabbi Radhiyyah Curup Timur	-Fasih -Tartil -Tajwid -Makhraj huruf	1. Apa yang di lakukan Guru Tahfidz dalam mengajar siswa agar fasih dalam Membaca Al-Qur'an? 2. Bagaimana Guru dalam Mengenalkan Tajwid Al-Qur'an pada siswa agar mengerti panjang pendek dengung dan tidaknya agar siswa tidak salah dalam membaca Al-Qur'an? 3. Ada berapakah hukum bacaan nunmati atau tanwin, mim mati, dan madd?	Guru Tahfidz dan Siswa
2	Peran guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa SMP IT Rabbi Radhiyyah	- Motivator -inisiator	1. Hal apa yang di lakukan Guru Tahfidz dalam meningkatkan semangat siswa dalam melakukan pembelajaran membaca Al-Qur'an? 2. Apa yang melatar belakangi guru Tahfidz dalam membimbing siswa dalam Tahsin? 3. Metode apa yang digunakan guru Tahfidz agar siswa	Guru Tahfidz

			cepat memahami bacaan Al-Qur'an?	
3	Faktor pendukung dan penghambat guru tahfidz dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an	-Pendukung -Hambatan	1. Apa yang membuat Siswa Semangat dalam Mengikuti kegiataan membaca Al-Qur'an? 2. Faktor apa yg memacu siswa lebih Giat dalam mengikuti kegiatan Tahsin/Membaca Al-Qur'an? 3. Bagaimana Guru Mengatasi siswa yang malas mengulang bacaan Al-Qur'an di rumah? 4. Bagaimana Guru Menangani siswa yang Susah/ Kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an	Guru Tahfidz dan Siswa

PEDOMAN DOKUMENTASI

Nama : M. Yudha Husahada
NIM : 19531084
Judul Skripsi : Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMP IT Rabbi Radhiyya Curup Timur

No.	FOKUS PENELITIAN	DOKUMENTASI
1	Profil sekolah SMP IT Rabbi Radhiyya Curup Timur	1. Profil 2. Visi Misi Identitas sekolah SMP IT Rabbi Radhiyya Curup Timur 3. Tujuan 4. Profil tamatan terakhir 5. Daftar Jumlah guru dan siswa 6. Sarana dan prasarana pendidikan 7. Kondisi orang tua
2	Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an	1. Rekaman suara/audio 2. Foto siswa dalam belajar 3. Foto wawancara
3	Peran guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an	1. Rekaman suara/audio 2. Foto wawancara 3. Foto kegiatan belajar
4	Faktor pendukung dan penghambat guru Tahfidz dalam meningkatkan	1. Rekaman suara/audio 2. Foto wawancara

	membaca Al-Qur'an	3. Foto kegiatan belajar
5	Foto kegiatan	

Mengetahui

Dosen Pembimbing 1

H. Masudi, M. Fil. I
NIP. 196707112005011006

Dosen Pembimbing 2

Dr. Karliana Indrawari, M. Pd. I
NIP. 198607292019032001

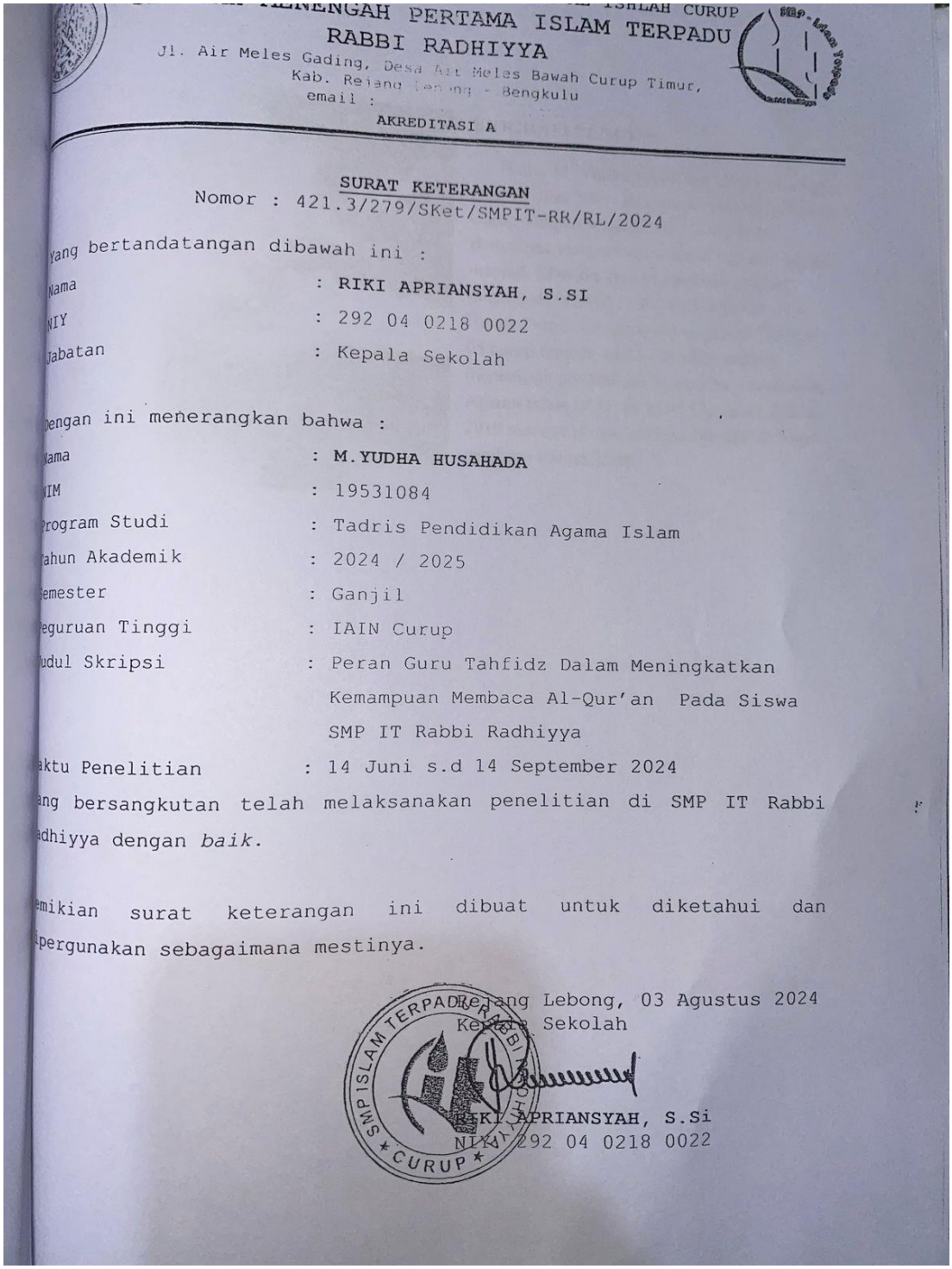

TENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU CURUP
RABBI RADHIYYA
Jl. Air Meles Gading, Desa Air Meles Bawah Curup Timur,
Kab. Rejang Lebong - Bengkulu
email :
AKREDITASI A

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3/279/SKet/SMPIT-RR/RL/2024

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama	: **RIKI APRIANSYAH, S.SI**
NIY	: 292 04 0218 0022
Jabatan	: Kepala Sekolah

engan ini menerangkan bahwa :

ama	: **M.YUDHA HUSAHADA**
IM	: 19531084
rogram Studi	: Tadris Pendidikan Agama Islam
ahun Akademik	: 2024 / 2025
emester	: Ganjil
eguruan Tinggi	: IAIN Curup
udul Skripsi	: Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMP IT Rabbi Radhiyya
aktu Penelitian	: 14 Juni s.d 14 September 2024

ang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMP IT Rabbi adhiyya dengan *baik.*

emikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan pergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 03 Agustus 2024
Kepala Sekolah

SMP ISLAM TERPADU RABBI RADHIYYA CURUP

RIKI APRIANSYAH, S.Si
NIY. 292 04 0218 0022

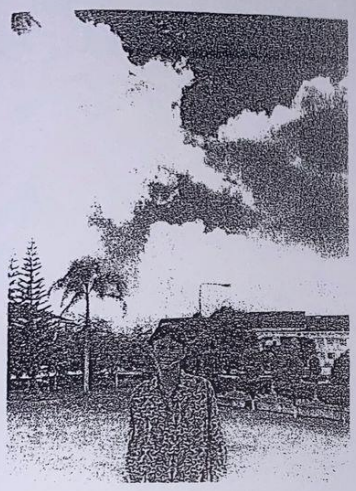

BIOGRAFI PENULIS

Nama M. Yudha Husahada lahir di Curup, pada 29 Juni 2001. Alamat penulis di Airbang Curup Tengah pendidikan SD di SD 06 Banyumas yang sekarang telah berganti nama menjadi SDN 04, dan pendidikan tingkat menengah di SMP IT RABBI RADHIYYA Curup Timur, dan pendidikan atas di, SMAN 05 curup tengah, saat ini penulis sedang menempuh pendidikan S1 jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Curup angkatan 2019 semoga skripsi ini bisa bermanfat bagi pembaca terima kasih.